



**PENINGKATAN KEMAMPUAN
MEREPRODUKSI CERPEN DALAM BENTUK BAHASA TULIS
SISWA KELAS VII A SMPN 1 JATIBANTENG SITUBONDO
DENGAN PENERAPAN STRATEGI *STORY MAPS***

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Terima Tgl : 19 JUL 2006	Kelas 208 820 / SAK
No. Induk : _____	
Oleh: _____	
KLASIR / PENYALIN : _____	

HALIMATUS SAKDIYAH
NIM. 020210402310

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2006

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Swt. kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa terima kasih, bakti, cinta, dan juga untuk memenuhi harapan:

- 1) kedua orang tuaku tersayang, Ibu Mursida dan Bapak Mulyono yang telah memberikan kasih sayang, dorongan semangat dan pengorbanan serta doa yang tiada hentinya dalam mengiringi langkahku dengan tulus, sabar dan ikhlas;
- 2) nenek dan kakekku terkasih, Nenek Sa'adi dan (Alm.) Kakak Jami'on, serta (Alm.) Nenek Hatija dan Kakak Junus, yang selalu memberikan dukungan dan doa tulusnya dan
- 3) almamaterku FKIP Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!". Maka terjadilah ia.¹
(*Terjemahan Surat Yasin Ayat 82*)

Tiada suatu usaha besar akan berhasil tanpa dimulai dari usaha yang kecil.²

¹ Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang : PT. Karya Toha Putra

² Mulyono, E. 1998. *Beberapa Permasalahan Implementasi Konvensi Keanekaragaman Hayati dalam Pengelolaan Lahan Nasional Meru Batiri*. Tesis Magister yang tidak dipublikasikan.

HALAMAN PENGAJUAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN
MEREPRODUKSI CERPEN DALAM BENTUK BAHASA TULIS
SISWA KELAS VII A SMPN 1 JATIBANTENG SITUBONDO
DENGAN PENERAPAN STRATEGI *STORY MAPS*

SKRIPSI

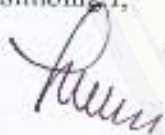
Diajukan untuk Dipertahankan di depan Tim Penguji guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Halimatus Sakdiyah
NIM : 020210402310
Angkatan Tahun : 2002
Daerah Asal : Situbondo
Tempat dan Tanggal Lahir : Situbondo, 16 Nopember 1985
Jurusan/ Program : Pend. Bahasa dan Seni/ Pend. Bahasa dan Sastra
Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Suhartiningsih, M. Pd
NIP. 131 759 526

Pembimbing II,



Des. Muji, M. Pd
NIP. 131 658 397

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 16 Juni 2006
Tempat : Gedung 3 FKIP UNEJ

Tim Penguji

Ketua



Drs. Parto, M. Pd.
NIP. 131 859 970

Sekretaris



Drs. Muji, M. Pd.
NIP. 131 658 397

Anggota:

1. Drs. M. Rus Andianto, M.Pd.

NIP. 131 286 066

2. Dra. Suhartningsih, M. Pd.

NIP. 131 759 526

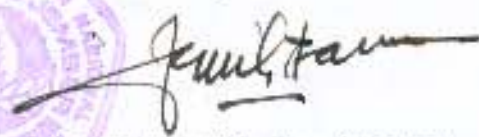


(.....)



(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. H. Imam Muchtar, S.H., M. Hum
NIP. 130 810 936

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah dipanjatkan kehadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Mereproduksi Cerita Pendek dalam Bentuk Bahasa Tulis Siswa SMP Negeri 1 Jatibanteng Situbondo dengan Penerapan Strategi *Story Maps*" dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu disampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

- 1) bapak Drs. Imam Muchtar, S.H, M. Hum selaku Dekan FKIP yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian;
- 2) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Jember, yang telah membekali penulis teori-teori dan memberi izin serta kemudahan terhadap penulis untuk melaksanakan penelitian ini;
- 3) ibu Dra. Suhartiningsih, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I, dan Drs. Muji, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
- 4) bapak dan ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember, yang telah banyak berperan dalam membentuk pribadi penulis dan memberikan tambahan pengetahuan yang banyak bagi penulis;
- 5) Kepala SMP Negeri 1 Jatibanteng Situbondo dan Guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut;

- 6) adikku tersayang, Mohammad Subaedi yang telah memberikan keceriaan dan dorongan semangat
- 7) keluarga Abdul Razak, Pak Hong Gie, keluarga Sugiyanto, S. Pd, keluarga Suhartatik, S. Pd, keluarga Surib, keluarga Daryo Umi Darmawan, keluarga Martin, dan saudara-saudaraku (Bas, Irma, Indar, Alvin, Mili, Novi dan Faris) yang selalu mendukungku;
- 8) guru-guruku sejak SD sampai PT terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran ;
- 9) sahabatku Handaruwiyah LN dan Heni Kristiana serta Hariel atas bantuan, kebahagiaan dan keceriaan selama kuliah, kebaikanmu takkan kulupakan;
- 10) teman-temanku Aas, Nova, Radiatus, Denti, Nili, Titik, Anggi, Atik dan Hermik atas dukungan dan kebaikan kalian; serta
- 11) rekan-rekan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2002.

Semoga bantuan Bapak, Ibu dan rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah Swt. dan mendapat perlindungan dan hidayah-Nya yang setimpal. Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan segala kerendahan hati mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jember, Juni 2006

Penulis

ABSTRAK

Halimatus Sakdiyah, 2006, **Peningkatan Kemampuan Mereproduksi Cerita Pendek dalam Bentuk Bahasa Tulis Siswa SMP Negeri 1 Jatibanteng Situbondo dengan Penerapan Strategi *Story Maps***. Skripsi, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Jember.

Dosen Pembimbing I : Dra. Suhartiningsih, M. Pd

Dosen Pembimbing II : Drs. Muji, M. Pd.

Kata-kata kunci : kemampuan mereproduksi, strategi *Story Maps*, cerpen, bahasa tulis.

Berdasarkan informasi dan pengamatan diketahui bahwa pembelajaran apresiasi sastra, khususnya hasil belajar siswa dalam mereproduksi cerpen dalam bentuk bahasa tulis yang dilaksanakan di kelas VII A SMP Negeri 1 Jatibanteng Situbondo masih rendah. Salah satu faktornya diduga adalah penggunaan strategi mengajar yang kurang tepat dan cara mengajar guru yang kurang menguasai strategi pembelajaran. Permasalahan penelitian ini adalah pengajaran sastra dengan penerapan strategi *Story Maps* yang bagaimanakah yang dapat meningkatkan kemampuan mereproduksi cerita pendek dalam bentuk bahasa tulis siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Jatibanteng Situbondo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *Story Maps* yang dapat meningkatkan kemampuan mereproduksi cerpen siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Jatibanteng Situbondo.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dilakukan antara peneliti dan guru. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan tes mereproduksi cerpen dalam bentuk bahasa tulis. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Jatibanteng Situbondo. Instrumen utama penelitian adalah peneliti yang bertindak sebagai pengumpul data melalui observasi, wawancara dan tes. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Story Maps* membuktikan berhasil meningkatkan kemampuan mereproduksi cerpen dalam bentuk bahasa tulis. Keberhasilan tersebut tercermin dalam pelaksanaan tindakan dapat memotivasi siswa untuk memahami unsur intrinsik cerpen dan hasil belajar mereproduksi cerpen dalam bentuk bahasa tulis siswa semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada para guru SMP untuk memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif menerapkan strategi *Story Maps* untuk meningkatkan kemampuan siswa mereproduksi cerpen dan memahami unsur intrinsik cerpen. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengkaji masalah di bidang sastra terutama pemahaman apresiasi makna sastra.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Hipotesis Tindakan.....	3
1.6 Definisi Operasional.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pengertian Cerpen.....	5
2.2 Unsur Intrinsik Cerpen.....	5
2.3 Pengertian Strategi <i>Story Maps</i>	9
2.4 Pembelajaran Mereproduksi Prosa Cerpen dengan Menggunakan Strategi <i>Story Maps</i>	13
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Rancangan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	16
3.1.1 Rancangan Penelitian.....	16
3.1.2 Jenis Penelitian.....	19
3.2 Data dan Sumber Data.....	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.4 Teknik Analisis Data.....	20
3.5 Instrumen Penelitian.....	22
3.6 Prosedur Penelitian.....	22
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Hasil Prasiklus (sebelum tindakan).....	25
4.2 Hasil Penelitian Siklus 1.....	27
4.2.1 Tahap Perencanaan.....	27
4.2.2 Tahap Pelaksanaan.....	28
4.2.3 Hasil dan Pembahasan Observasi.....	29
4.2.4 Hasil Tes Kompetensi Mereproduksi Cerpen Siklus 1.....	32
(1) Hasil Identifikasi Tes Mereproduksi Cerpen.....	32

(2) Hasil Komparatif Pra Siklus dengan Siklus 1	32
4.2.5 Hasil Wawancara.....	33
4.2.6 Refleksi.....	34
4.3 Hasil Penelitian Siklus 2	34
4.3.1 Tahap Perencanaan	34
4.3.2 Tahap Pelaksanaan	35
4.3.3 Hasil Observasi	36
1) Hasil dan Pembahasan Observasi	36
2) Hasil Komparatif Observasi Siklus I dengan Siklus 2 ..	38
4.3.4 Hasil Tes Kompetensi Mereproduksi Cerpen Siklus 2	39
(1) Hasil Identifikasi Tes Mereproduksi Cerpen	39
(2) Hasil Komparatif Siklus I dengan Siklus 2	40
4.3.5 Hasil Wawancara.....	41
4.3.6 Refleksi.....	41
4.4 Pembahasan.....	42
4.4.1 Prasiklus	42
4.4.2 Perencanaan.....	43
4.4.3 Tindakan.....	43
4.4.4 Tingkat Keberhasilan	44
4.4.5 Tingkat Kegagalan	45
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	48
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Penskoran Mereproduksi Cerpen.....	20
Tabel 3.2 Rincian Skor Mereproduksi Cerpen.....	21
Tabel 4.1 Hasil Tes Kompetensi Mereproduksi Cerpen (Prasiklus).....	25
Tabel 4.2 Jawaban Siswa dari pertanyaan wawancara nomor 1 pada prasiklus	26
Tabel 4.3 Jawaban Siswa dari pertanyaan wawancara nomor 2 pada prasiklus	26
Tabel 4.4 Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Sastra (Siklus 1)	30
Tabel 4.5 Observasi Aktivitas Siswa dalam Mereproduksi Cerpen (Siklus 1).....	30
Tabel 4.6 Hasil Tes Kompetensi Mereproduksi Cerpen (Siklus 1).....	32
Tabel 4.7 Hasil Komparatif Tes Mereproduksi Cerpen Prasiklus dengan Siklus 1.....	32
Tabel 4.8 Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Sastra (Siklus 2)	36
Tabel 4.9 Observasi Aktivitas Siswa dalam Mereproduksi Cerpen (Siklus 2).....	37
Tabel 4.10 Hasil Komparatif Observasi dalam Pembelajaran Sastra Siklus 1 dengan Siklus 2	38
Tabel 4.11 Hasil Komparatif Observasi dalam Mereproduksi Cerpen Siklus 1 dengan Siklus 2.....	39
Tabel 4.12 Hasil Tes Kompetensi Mereproduksi Cerpen (Siklus 2).....	39
Tabel 4.13 Hasil Komparatif Tes Mereproduksi Cerpen Siklus 1 dengan Siklus 2	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Matrik Penelitian	48
Lampiran 2.	Instrumen Penelitian.....	49
Lampiran 3.	Hasil Wawancara Siswa	52
Lampiran 4.	Hasil Wawancara Guru	54
Lampiran 5.	Silabus Pembelajaran	55
Lampiran 6.	Rencana Pembelajaran Siklus 1	56
Lampiran 7.	Lembar Kerja Siklus 1	58
Lampiran 8.	Contoh Reproduksi Siswa pada Siklus 1	60
Lampiran 9.	Rencana Pembelajaran Siklus 2	66
Lampiran 10.	Lembar Kerja Siklus 2	67
Lampiran 11.	Contoh Reproduksi Siswa pada Siklus 2	68
Lampiran 12.	Analisis Hasil Tes Mereproduksi Cerpen Prasiklus	73
Lampiran 13.	Analisis Hasil Tes Mereproduksi Cerpen Siklus 1	74
Lampiran 14.	Analisis Hasil Tes Mereproduksi Cerpen Siklus 2	75
Lampiran 15.	Daftar Nama Siswa Kelas VII A SMPN 1 Jatibanteng Situbondo	76
Lampiran 16.	Surat Ijin Penelitian	77
Lampiran 17.	Surat Keterangan Penelitian	78
Lampiran 18.	Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi	80

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran apresiasi sastra (cerita pendek/cerpen) dapat diberikan kepada siswa SMP dengan cara menugasi siswa membaca cerpen dan mereproduksikannya. Melalui reproduksi, siswa sebagai apresiator dapat mengekspresikan pengalaman keindahan yang diperolehnya di dalam bacaan (Aminuddin, 2004: 18-19). Guru dapat menilai kerapian penyampaian pikirannya. Dengan demikian, apresiasi terhadap karya sastra dapat berbentuk membaca karya sastra dan mereproduksinya baik dengan cara menceritakan kembali secara lisan ataupun menuliskan kembali hasil bacaan tersebut.

Salah satu tujuan pembelajaran dalam kurikulum dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah "... Siswa mampu menikmati, memahami, menghayati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa " (Depdikbud, 1996:1). Berdasarkan tujuan tersebut, sudah seyakinya pelaksanaan pengajaran sastra di sekolah direalisasikan secara tepat dan seimbang. Untuk itu guru perlu melengkapi diri dengan pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di lapangan diketahui bahwa pembelajaran sastra di SMPN 1 Jatibanteng Situbondo khususnya dalam topik menulis kembali cerpen dengan kalimat siswa sendiri (mereproduksi) masih relatif rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil belajar siswa dalam mereproduksi cerita pendek yang rata-rata di bawah nilai standar. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa juga diketahui bahwa siswa umumnya kesulitan dalam mereproduksi cerpen yang dibacanya. Siswa mengalami kesulitan ketika memulai tulisan dan menuangkan gagasan ke dalam kalimat demi kalimat. Siswa lama memulai kalimat pertamanya sehingga banyak waktu yang terserap. Siswa seharusnya dibimbing untuk menemukan unsur-unsur cerpen dengan mudah dan sistematis serta dibimbing dalam mereproduksi cerpen yang telah dibaca tersebut.

Selain itu dari hasil observasi juga diketahui cara guru dalam pembelajaran cerpen masih bersifat konvensional. Guru menjelaskan unsur intrinsik cerpen. Selanjutnya, siswa diminta membaca cerpen dan menemukan unsur intrinsiknya. Setelah itu siswa diminta mereproduksi cerpen yang telah dibacanya. Proses siswa menemukan unsur intrinsik cerpen dan mereproduksi cerpen hanya berdasarkan penjelasan singkat yang diberikan guru. Di samping itu, karena keterbatasan waktu, siswa tidak diberi masukan atau pun melakukan perbaikan pada tulisannya. Hal ini akan berimbas kepada kemampuan siswa dalam mereproduksi cerita pendek.

Atas permasalahan di atas, maka perlu dilakukan suatu proses pembelajaran yang dapat menimbulkan minat dan keinginan siswa dalam mereproduksi cerpen. Proses pembelajaran tersebut juga harus dapat membimbing siswa dalam aktivitas mereproduksi cerpen. Untuk itu strategi yang ada dalam pembelajaran mereproduksi cerpen perlu dikembangkan. Maka diterapkan strategi *Story Maps* dalam pembelajaran mereproduksi cerpen untuk meningkatkan kemampuan mereproduksi cerpen siswa.

Strategi *Story Maps* atau strategi bagan cerita merupakan strategi yang memfokuskan pembelajaran pada proses pembimbingan aktivitas menulis siswa. *Story Maps* dapat membantu siswa memahami unsur intrinsik cerpen dan menuangkan gagasan secara sistematis dalam mereproduksi cerpen. *Story Maps* mengarahkan siswa untuk mengisi bagan tentang unsur intrinsik cerpen, dan dengan bantuan isi bagan tersebut siswa mereproduksikannya ke dalam kalimat sendiri. Dengan diterapkannya strategi *Story Maps* dalam pembelajaran sastra diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan mereproduksi cerpen siswa. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul "***Peningkatan Kemampuan Mereproduksi Cerita Pendek Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Jutibanteng dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Story Maps***".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Story Maps* yang bagaimanakah yang dapat meningkatkan kemampuan mereproduksi cerpen dalam bentuk bahasa tulis siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Jatibanteng Situbondo dengan menerapkan strategi *Story Maps*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memecahkan permasalahan mengenai proses kegiatan pembelajaran dengan penerapan *Story Maps* yang yang bagaimanakah yang dapat meningkatkan kemampuan mereproduksi cerpen dalam bentuk bahasa tulis siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Jatibanteng Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya guru SMP Negeri 1 Jatibanteng Situbondo, dapat meningkatkan mutu apresiasi sastra siswa dan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran sastra.
- 2) Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan mereproduksi cerpen dan dapat lebih menyukai sastra.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan penelitian yang serupa dengan objek yang berbeda.

1.5 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan strategi *Story Maps* dalam pembelajaran mereproduksi cerpen, kemampuan mereproduksi cerpen dalam bentuk bahasa tulis siswa kelas VII-A SMPN 1 Jatibanteng Situbondo akan meningkat.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian ini, berikut definisi operasionalnya.

- 1) Strategi *Story Maps* adalah strategi pembelajaran yang terfokus pada proses pembimbingan aktivitas menulis kembali cerita dengan mengisi bagan cerita yang meliputi perwatakan, latar cerita, masalah, tindakan untuk menyelesaikan masalah, hasil atau akibat dari tindakan tersebut, tema, dan amanat cerpen. Selanjutnya siswa mereproduksi cerpen berdasarkan bagan yang telah diisi dengan kalimat sendiri.
- 2) Kemampuan mereproduksi cerpen adalah kecakapan siswa dalam menghasilkan kembali cerpen baik dalam bentuk tulisan ataupun kegiatan bercerita. Kemampuan mereproduksi cerpen dalam penelitian ini yang dimaksud adalah menuliskan kembali cerpen yang telah dibaca siswa. Menuliskan kembali maksudnya menulis cerpen sesuai dengan tokoh dan ide atau tema yang terdapat dalam cerpen dengan menggunakan kalimat sendiri.
- 3) Bahasa tulis adalah cara yang digunakan siswa dalam menuangkan gagasan yaitu berupa tulisan. Tulisan yang dimaksud adalah karangan atau rangkuman siswa dari hasil membaca cerpen.
- 4) Cerpen adalah karangan prosa yang penceeritaannya terbatas dan berpusat pada satu tokoh dan satu permasalahan saja serta hanya dikonsentrasikan pada satu peristiwa yang menjadi pokok ceritanya.

Teori-teori yang digunakan sebagai acuan atau landasan beberapa masalah penelitian ini meliputi: (1) pengertian cerpen; (2) unsur intrinsik cerpen; (3) pengertian strategi *Story Maps*; (4) pembelajaran prosa cerpen (mereproduksi) dengan menggunakan strategi *Story Maps*.

2.1 Pengertian Cerpen

Cerpen atau cerita pendek, menurut Rosidi (dalam Tarigan, 1993: 176), adalah cerita yang pendek dan merupakan suatu kebulatan ide. Dalam kesingkatan dan kependekannya itu, sebuah cerpen adalah lengkap, bulat dan singkat. Semua bagian dari cerpen terikat pada suatu kesatuan jiwa: pendek, padat, dan lengkap.

Sumardjo (1984: 69) juga menyatakan bahwa cerpen adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas unsur fiksi dan aspeknya yang terkecil, pengarang menceritakannya secara singkat, memiliki adegan yang penting sehingga jelas, jernih, dan tajam, tidak boleh ada unsur yang terbuang percuma. Lubis (1997: 94) menyatakan, bahwa pada umumnya panjang sebuah cerpen adalah 500 -1000 atau 1500 - 2000 hingga 10.000; 20.000 atau 30.000 kata. Sedangkan isi cerpen memusatkan perhatian pada suatu yang lebih terbatas. Cerpen memiliki seorang pelaku utama dan bergantung pada satu situasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan cerpen adalah karya sastra yang diungkapkan secara terbatas, keterbatasan penceritaan dalam cerpen merupakan satu ciri khasnya yang menonjol. Cerita pada cerpen berpusat pada satu tokoh dan satu permasalahan, ceritanya kompak dan tidak ada bagian yang berfungsi hanya sebagai pelengkap.

2.2 Unsur Intrinsik Cerpen

Karya sastra bentuk prosa dibangun oleh unsur-unsur : tema, amanat, plot, perwatakan, latar dialog, dan pusat pengisahan. Unsur itulah yang termasuk dalam unsur intrinsiknya. Namun dalam penelitian ini hanya dibahas beberapa unsur

intrinsik yang berhubungan dengan penelitian saja seperti, tema, latar, perwatakan, masalah/ konflik, dan pemecahan masalah/solusi.

(1) Tema dan Amanat

Tema adalah sesuatu yang menjadi pokok persoalan atau suatu yang menjadi pemikiran. Tema berbeda dengan pokok cerita. Tema boleh dikatakan sebagaipokok pikiran atau pokok persoalan. Pokok cerita adalah sesuatu yang diceritakan oleh pengarang. Hal ini berbeda dengan tema. Tema terletak dibalik pokok cerita tersebut. Itulah sebabnya dapat dikatakan bahwa tema adalah pokok pikiran atau pokok persoalan dibalik pokok cerita (Suroto, 1993: 88).

Berdasarkan pengertian tema di atas, tema suatu cerita hanya dapat diketahui atau ditafsirkan setelah kita membaca ceritanya serta menganalisisnya. Biasanya dalam menyampaikan tema, pengarang tidak berhenti pada pokok persoalannya saja akan tetapi disertakan pula pemecahannya atau jalan keluar menghadapi persoalan tersebut. Pemecahan persoalan biasanya berisi pandangan pengarang tentang bagaimana sikap kita kalau menghadapi persoalan tersebut. Hal yang demikian itulah yang disebut Amanat atau Pesan.

(2) Latar (*Setting*)

Latar atau setting adalah penggambaran situasi tempat dan waktu serta suasana terjadinya peristiwa. Latar berfungsi sebagai pendukung alur dan perwatakan. Gambaran situasi yang tepat akan membantu memperjelas peristiwa yang sedang dikemukakan. Misalnya, gubug yang reot, sampah yang berserakan, anak-anak berlarian tanpa baju dan penuh dengan kotoran tentu akan memberi kesan suatu kehidupan di daerah kumuh.

(3) Perwatakan atau: Penokohan

Didalam sebuah fiksi sering dipergunakan istilah seperti tokoh dan penokohan., watak dan perwatakan. Istilah tersebut tidak mengacu pada pengertian yang persisi sama meskipun terdapat sinonim di antaranya.

Dalam sebuah cerita tokoh dan penokohan hampir mempunyai pengertian yang sama. Istilah 'tokoh' menunjuk pada orangnya atau sebagai pelaku cerita.

Sedangkan 'penokohan' atau perwatakan menunjuk pada sifat atau karakter sang tokoh (Nurgiyantoro, 1995: 165). Jadi istilah penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh cerita, sebab penokohan sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakannya, pelukisannya yang sanggup memberikan gambaran yang jelas pada pembaca.

Penokohan dalam sebuah cerita sangat diperlukan untuk mendukung kehidupan cerita. Perbuatan serta watak yang dimiliki membentuk suasana tertentu dan menghidupkan cerita seperti ada dalam kehidupan nyata. Hadirnya tokoh akan menimbulkan konflik dan penyelesaian tertentu (Jones, dalam Nurgiyantoro, 2000: 166).

Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan sudut mana penamaan itu dilakukan berdasarkan perbedaan sudut pandang dan tinjauan, seorang tokoh dapat dikategorikan sebagai tokoh utama atau tokoh tambahan serta tokoh protagonis dan tokoh antagonis.

(a) Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerita yang bersangkutan. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Akan tetapi pembedaan tokoh utama dan tokoh tambahan tak dapat dilakukan secara eksak. Pembedaan itu lebih bersifat gradasi. Kadar keutamaan tokoh-tokoh itu bertingkat: tokoh utama (yang) diutamakan, utama tambahan, tokoh tambahan utama, tambahan (yang) memang tambahan. Salah satu contoh dalam novel *Burung-burung Manyar*, tokoh Teto dan Atik tidak sama kadar keutamaannya. Tokoh Teto lebih utama utama daripada Atik. Namun Atik juga disebut sebagai tokoh utama karena juga banyak diceritakan, banyak berhubungan dengan Teto. Bahkan Atik mempengaruhi perkembangan plot dan menemukan jati diri Teto. Jadi Teto disebut tokoh utama yang utama sedangkan Atik disebut tokoh utama tambahan atau bawahan.

(b) Jika dilihat dari peran tokoh-tokoh dalam pengembangan plot dapat dibedakan adanya tokoh utama dan tokoh tambahan, dilihat dari fungsi

penampilan tokoh dapat dibedakan kedalam tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi – yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero – tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai, yang ideal bagi kita. Sedangkan tokoh penyebab terjadinya konflik disebut tokoh antagonis. Tokoh antagonis barang kali bisa disebut berposisi dengan protagonis secara langsung ataupun tak langsung, bersifat fisik maupun batin. Penyebab konflik yang tak dilakukan oleh seorang tokoh disebut sebagai kekuatan antagonis. Tokoh antagonis ini selalu menghalangi tokoh protagonis, sehingga dari sisi inilah konflik ini terus mengalir.

(4) Konflik atau Masalah

Konflik menyoran pada sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi pada diri tokoh. Wallek dan Warren (dalam Nurgiyantoro, 1995: 122) menjelaskan bahwa konflik merupakan sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Stanton (dalam Nurgiyantoro, 1995: 124) menyatakan bahwa bentuk konflik dibedakan menjadi dua kategori yaitu konflik fisik dan konflik batin.

Konflik fisik (*external conflict*) biasanya terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu di luar dirinya. Konflik fisik dibagi menjadi dua kategori yaitu konflik fisik dan konflik sosial. Konflik fisik terjadi kerana adanya perbenturan antara tokoh dengan lingkungan alam. Sedangkan konflik sosial terjadi disebabkan adanya kontak sosial antara satu kelompok atau individu dengan individu lainnya. Dan konflik batin (*internal conflict*) adalah konflik yang terjadi dalam jiwa atau hati seseorang dengan dirinya sendiri.

(5) Solusi

Solusi atau penyelesaian masalah menyoran pada sesuatu yang dapat menjadi jawaban dari suatu persoalan. Penyelesaian masalah dalam cerita merupakan tahap saat pengarang akan mengakhiri konflik yang terjadi dalam

ceritanya. Setelah cerita mencapai klimaks, pengarang mengajukan pemecahan masalah untuk menyelesaikan konflik yang terjadi dan mungkin sekaligus untuk mengakhiri cerita.

2.3 Pengertian Strategi *Story Maps*

Story Maps adalah istilah dalam bahasa Inggris yang berarti pembaganan cerita. *Story Maps* merupakan suatu teknik atau strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran sastra khususnya pembelajaran menulis kembali cerpen.

Story Maps merupakan susunan bagan atau skema yang dapat membantu siswa dalam menganalisis atau menulis sebuah cerita (*Story Maps Graphic Organizers*, 2005:1). Strategi ini khususnya baik digunakan untuk melatih kemampuan bercerita fabel atau cerita rakyat.

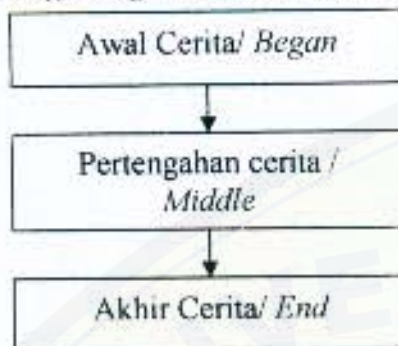
Menurut Rost (dalam Kuswinarti, 2000: 35), *Story Maps* dapat membantu siswa dalam mencatat, mengingat, meningkatkan pemahaman terhadap cerpen yang dibacanya, dan dapat membantu mengorganisasikan cerpen yang dibacanya. *Story Maps* membantu siswa mengidentifikasi unsur-unsur cerita, tema cerita, serta beberapa unsur cerita penting yang lain seperti: tokoh dan perwatakan, setting (waktu dan tempat), permasalahan dan jalan keluar dari permasalahan.

Susunan unsur-unsur cerita yang dibagikan dalam *Story Maps* berbeda-beda. Secara terinci penyusunan unsur-unsur cerita dalam *Story Maps* dapat berupa sebagai berikut (1) ringkasan tentang awal cerita, pertengahan dan akhir cerita, (2) daftar 5W yaitu: *who* (tokoh), *what* (permasalahan/konflik), *why* (penyebab masalah), *when* dan *where* (latar waktu dan latar tempat), (3) daftar atau susunan judul, latar, penokohan, permasalahan, solusi, dan tema cerita, (4) susunan kompleks dari peristiwa yang merupakan ringkasan semua unsur pokok cerita secara kronologis seperti tokoh, alur, tema, amanat, sudut pandang, (5) susunan cerita yang terdiri dari gambar dan ilustrasi tentang tema atau kronologis peristiwa dalam cerita (*Advanced Story Map*, 2005).

Jenis-jenis *Story Maps* sangat banyak. Dalam uraian ini hanya akan dijelaskan sebagian jenis *Story Maps* yang sangat sederhana dan mudah bagi

siswa. Secara terinci jenis-jenis *Story Maps* tersebut satu per satu dalam uraian berikut:

a). *The Beginning, Middle, and End Map 1*



Strategi *Story Maps* ini membantu siswa dalam meringkas awal cerita (*beginning*), pertengahan cerita (puncak masalah/ *middle*), dan akhir cerita (*end*) (Story Map Graphic Organizers, 2005). Siswa mereproduksi cerpen berdasarkan peristiwa yang terdapat di awal cerita yaitu pengenalan atau pengantar. Selanjutnya siswa menganalisis pertengahan cerita yang biasanya berupa konflik yang terjadi dalam cerita tersebut. Kegiatan diakhiri dengan menganalisis akhir cerita yang berupa penyelesaian/ solusi.

b). *The Beginning, Middle, and End Map 2*



Strategi *Story Maps* ini membantu siswa meringkas awal cerita (*beginning*), pertengahan cerita (puncak masalah/*middle*), dan akhir cerita (*end*) (Story Map Graphic Organizers, 2005). Strategi *Story Maps* ini membantu siswa meringkas awal cerita (*beginning*), pertengahan cerita

(puncak masalah/*middle*), akhir cerita (*end*) dengan dua sub bagian dari masing-masing bagian cerita tersebut. Dua sub bagian tersebut membantu siswa untuk mendeskripsikan secara jelas bagian-bagian cerita.

Siswa mereproduksi cerpen berdasarkan peristiwa yang terdapat di awal cerita yaitu pengenalan atau pengantar. Selanjutnya siswa menganalisis pertengahan cerita yang biasanya berupa konflik yang terjadi dalam cerita tersebut. Kegiatan diakhiri dengan menganalisis akhir cerita yang berupa penyelesaian/ solusi. Masing-masing komponen tersebut dianalisis menjadi dua bagian peristiwa yang penting dalam cerita.

c). *Honeycomb Story Maps 1*

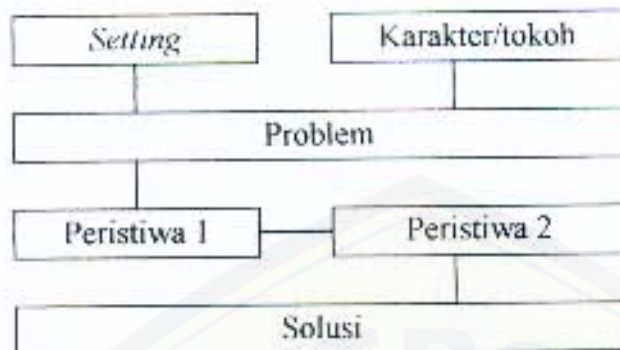


Story Maps ini membantu siswa meringkas tempat, waktu, karakter dan tokoh, masalah serta solusi masalah dalam cerita (Story Map Graphic Organizers, 2005). Siswa menyebutkan secara terinci hal-hal yang terdapat dalam unsur intrinsik cerita. Selanjutnya siswa menggunakannya untuk mereproduksi cerpen.

d). *Honeycomb Story Maps 2*

Judul (<i>Title</i>)
Tempat (<i>Place</i>)
Waktu (<i>Time</i>)
Tokoh (<i>Character</i>)
Masalah (<i>Problem</i>)
Solusi (<i>Solution</i>)

Story Maps ini membantu siswa meringkas judul, tempat, waktu, karakter dan tokoh, masalah, solusi masalah serta pesan moral yang terdapat dalam cerita dalam cerita (Story Map Graphic Organizers, 2005).

e). *Story Maps Chart 1*

Story Maps ini membantu siswa meringkas dan mendeskripsikan latar/setting, karakter tokoh, masalah, dan tema (dua peristiwa penting dalam cerita) dan solusi masalah (Story Map Graphic Organizers, 2005). Dalam *Story Maps* ini siswa menyebutkan latar dan tokoh serta problem yang terdapat dalam cerita. Selanjutnya siswa menentukan dua peristiwa penting yang menghubungkan problem dengan solusi.

f). *Story Maps Chart 2*

Story Maps ini membantu siswa meringkas dan mendeskripsikan latar/setting, karakter tokoh, masalah, dan tema (tiga peristiwa penting dalam cerita) dan solusi masalah (Story Map Graphic Organizers, 2005). Dalam *Story Maps* ini siswa menyebutkan latar dan tokoh serta problem yang terdapat dalam cerita. Selanjutnya siswa menentukan dua peristiwa penting yang menghubungkan problem dengan solusi.

Dari jenis-jenis strategi *Story Maps* tersebut, yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah strategi (d) *Honeycomb Story Maps 2*. Hal ini dikarenakan strategi tersebut sangat sederhana dan urisur cerita yang dibagikan lebih lengkap

dari strategi *Story Maps* lain yang telah diuraikan. Dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk mengisi bagan tersebut.

Sebagaimana yang dikemukakan pada uraian sebelumnya, kegiatan inti yang dilakukan melalui strategi *Story Maps* adalah mengisi bagan cerita yang meliputi perwatakan, latar, masalah, tindakan untuk menyelesaikan masalah/ solusi, hasil atau akibat dari solusi, tema, dan amanat cerpen. Selanjutnya siswa mereproduksi cerita itu. Dengan kata lain, siswa dibimbing mengisi bagan, dan dengan bantuan isi bagan tersebut siswa mereproduksinya ke dalam kalimatnya sendiri. Untuk itu siswa harus memahami terlebih dahulu struktur cerita atau unsur cerita, mampu menganalisis dan mengidentifikasi komponen cerita tersebut dan diberi bimbingan cara mengisi bagan *Story Maps*.

Langkah-langkah penerapan strategi pembaganan cerita (*Story Maps*) antara lain:

- (1) pengantar;
- (2) analisis unsur-unsur pokok;
- (3) menyusun/mengisi bagan cerita;
- (4) mereproduksi; dan
- (5) koreksi.

2.4 Pembelajaran Mereproduksi Prosa Cerpen dengan Menggunakan Strategi *Story Maps*

Mereproduksi berasal dari kata reproduksi yang berarti hasil ulang. Mereproduksi adalah melakukan (membuat) reproduksi atau menghasilkan kembali atau memproduksi ulang (Depdiknas, 2003: 950). Dalam penelitian ini mereproduksi cerpen berarti menghasilkan kembali atau memproduksi ulang cerpen yang telah dibaca siswa.

Kegiatan mereproduksi cerpen ini dispesifikasikan melalui kegiatan menghasilkan kembali cerpen dalam bentuk tulisan. Artinya siswa menceritakan kembali cerpen yang telah dibacanya ke dalam bentuk tulisan atau naskah. Adapun unsur cerita ini yang digunakan dalam kegiatan ini sama dengan unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen yaitu berupa tema, tokoh, ataupun latar

cerita serta problem dan solusi. Siswa hanya menyampaikan pikirannya dari hasil membaca yang dilakukannya. Misalnya siswa akan mereproduksi cerpen dengan tema pahlawan maka tokoh dan perwatakan maupun latar cerpen tersebut tidak perlu diubah. Siswa hanya mengembangkannya dengan kalimat sendiri.

Kegiatan pokok dalam *Story Maps* antara lain

- a). membaca dan menganalisis sebuah teks
- b). mengidentifikasi unsur-unsur pokok dalam teks/ cerita
- c). mengisi bagan cerita
- d). mengoreksi dan melakukan refleksi.

Sedangkan implementasi aktivitas penggunaan strategi *Story Maps* dalam pembelajaran meliputi lima tahap: (1) pengantar, (2) analisis unsur-unsur pokok, (3) menyusun/mengisi bagan cerita, (4) mereproduksi, (5) koreksi (IRA/ NCTE/ Marcopolo, 2005). Kelima tahap ini akan dijelaskan sebagai berikut.

(1) Pengantar

Guru memberikan penjelasan singkat tentang kegiatan pembelajaran. Guru memperkenalkan cara kerja strategi *Story Maps* pada siswa.

(2) Analisis unsur-unsur pokok

Kegiatan pertama adalah membagikan cerpen pada siswa. Siswa diinstruksikan untuk membaca cerpen tersebut. Kemudian siswa menganalisis dan menentukan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen.

(3) Mengisi bagan cerita

Setelah siswa menganalisis unsur-unsur pokok dalam cerpen, siswa mengisi bagan cerita dengan unsur-unsur intrinsik yang telah ditemukannya dengan bimbingan dari guru. Pengisian unsur-unsur tersebut disesuaikan dengan kolom yang terdapat dalam bagan cerita. Misalkan pada bagan tertulis latar maka siswa mengisi kolom tersebut dengan latar waktu, tempat dan suasana yang terdapat dalam cerpen yang telah dibacanya.

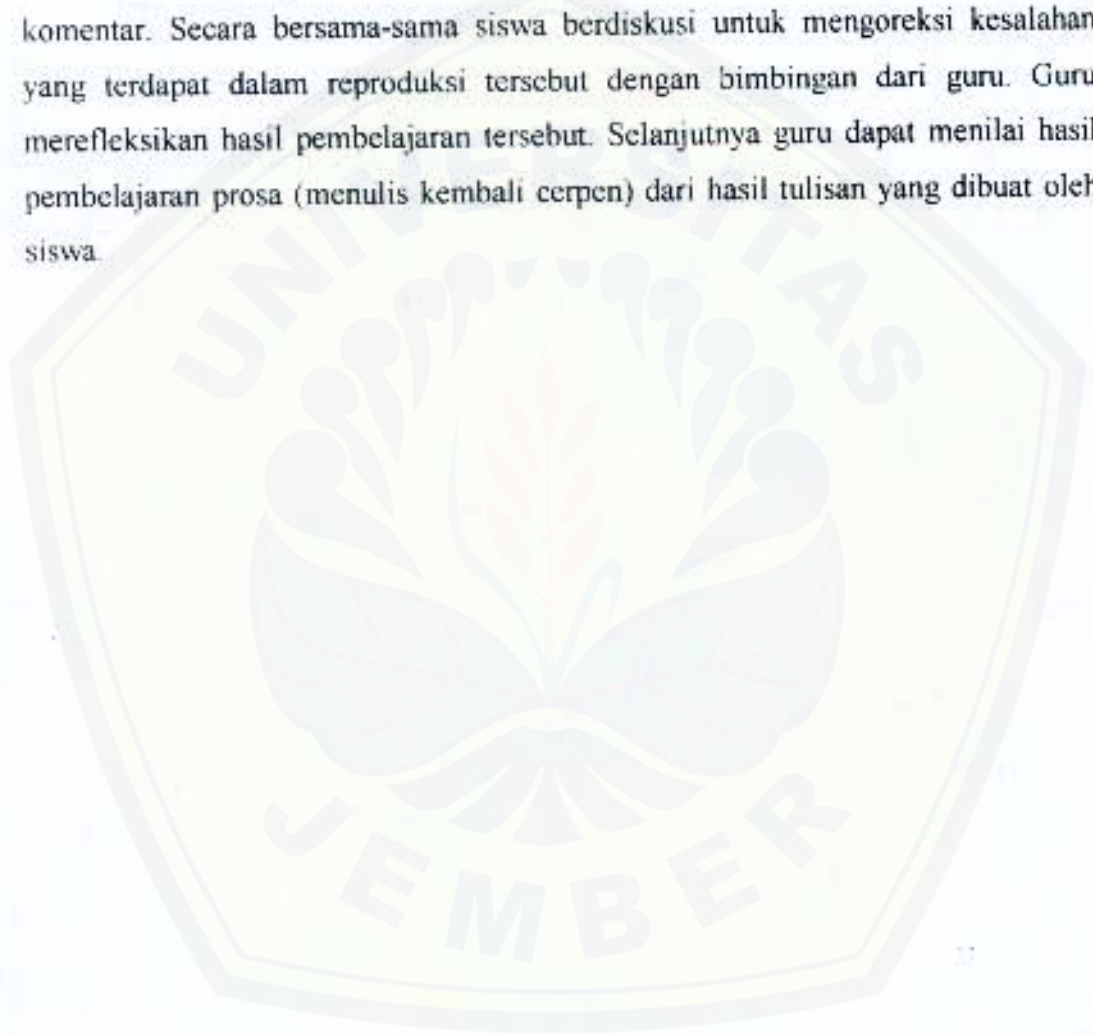
(4) Mereproduksi

Setelah siswa menyusun bagan cerita, siswa diinstruksikan untuk menceritakan kembali cerpen tersebut dengan menggunakan bahasa tulis. Dalam

mereproduksi cerpen siswa berpedoman pada bagan cerita yang telah diisinya. Bagan cerita yang diisi meliputi tema, latar, tokoh dan perwatakan/ penokohan, masalah, dan solusi.

(5) Koreksi

Siswa mempresentasikan hasil reproduksi ceritanya. Siswa lain memberi komentar. Secara bersama-sama siswa berdiskusi untuk mengoreksi kesalahan yang terdapat dalam reproduksi tersebut dengan bimbingan dari guru. Guru merefleksikan hasil pembelajaran tersebut. Selanjutnya guru dapat menilai hasil pembelajaran prosa (menulis kembali cerpen) dari hasil tulisan yang dibuat oleh siswa.





BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian dan Jenis Tindakan

3.1.1 Rancangan Penelitian

Berkaitan dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas diharapkan terjadi perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Soedarsono, 2005: 2). Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan mereproduksi cerpen dalam bentuk bahasa tulis dengan menggunakan model *Story Maps*. Rancangan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan, yaitu:

a) *Studi Pendahuluan*

Peneliti mengadakan studi pendahuluan terhadap pembelajaran menulis kembali cerpen di kelas VII-A SMP Negeri 1 Jatibanteng Situbondo pada semester ganjil tahun ajaran 2005/2006. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan siswa berkaitan dengan model pembelajaran menulis kembali cerpen.

Pada pengamatan awal peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis kembali cerpen. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional (guru hanya menjelaskan unsur intrinsik pada siswa tanpa menggunakan suatu media dengan menggunakan teknik belajar yang biasa). Dalam hal ini guru tidak dapat memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran karena guru hanya menerangkan materi dengan awal sampai akhir tanpa adanya teknik maupun media yang memadai. Selain itu peneliti juga mewawancarai siswa tentang masalah yang dihadapi saat mereproduksi. Dengan demikian peneliti dapat mendiagnosis kesulitan siswa dengan cara observasi proses pembelajaran, wawancara dengan siswa serta berdasarkan data hasil tes kemampuan mereproduksi cerpen.

b) Membuat Rancangan Tindakan

Rancangan tindakan yang dilakukan peneliti adalah menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer terhadap guru bidang studi bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran mereproduksi cerpen. Peneliti berdiskusi dengan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun kegiatannya sebagai berikut.

- 1) Menyusun rancangan tindakan berupa model satuan pelajaran atau rancangan pembelajaran
- 2) Menyusun lembar tugas yang berisi bagan cerita sebagai panduan mereproduksi cerpen
- 3) Menyusun instrumen penelitian berupa format lembar observasi dan panduan wawancara
- 4) Mempersiapkan cerpen untuk direproduksi .

c) Melaksanakan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancanagna pembelajaran yang telah disusun. Hal ini merupakan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil tes mereproduksi cerpen yang telah dilaksanakan pada studi pendahuluan (Prasiklus). Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut.

- 1) Peneliti berperan sebagai observer yang akan berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia. Dalam hal ini peneliti menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran mereproduksi cerpen dengan menerapkan strategi *Story Maps*.
- 2) Guru melaksanakan tindakan pembelajaran mereproduksi cerpen dengan menerapkan strategi *Story Maps* sesuai rencana pembelajaran. Sementara itu peneliti mengadakan pengamatan dengan format observasi.
- 3) Peneliti dan guru melakukan refleksi pada kahir tinadakan yang dilakukan melalui diskusi. Hasil diskusi ini dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

d) Mengadakan Observasi

Peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran mereproduksi cerpen dan hasil mereproduksi cerpen. Observasi terhadap aspek proses berupa observasi terhadap perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran mereproduksi cerpen dengan menerapkan strategi *Story Maps*. Observasi terhadap aspek hasil berupa observasi terhadap nilai yang diperoleh siswa dalam mereproduksi cerpen melalui tes dan hasil pengamatan yang dilakukan guru.

Keberhasilan tindakan dapat dilihat dari hasil observasi setiap siklus. Jika hasilnya baik, maka penerapan strategi *Story Maps* dapat dikatakan baik dalam pembelajaran mereproduksi cerpen. Jika hasilnya tidak baik, maka penerapan strategi *Story Maps* dapat dikatakan tidak relevan dalam pembelajaran mereproduksi cerpen. Dari segi hasil tes dikatakan telah berhasil apabila siswa sudah mendapat nilai ≥ 65 . Dari segi proses, tindakan dikategorikan berhasil apabila siswa terlihat antusias yang ditandai dengan senang dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran cerpen dengan model *Story Maps*. Apabila kedua aspek tersebut berhasil maka penggunaan model *Story Maps* dapat dikatakan baik dalam pembelajaran cerpen.

e) Melakukan Refleksi

Refleksi diadakan untuk meninjau kembali hasil yang diperoleh siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, apakah perlu dilaksanakan ulang pada siklus dua atau tidak. Pada tahap ini, hasil pengamatan maupun data lainnya yang berkaitan dengan penggunaan model *Story Maps* dalam pembelajaran cerpen dibahas bersama antara guru dan peneliti. Keberhasilan observasi dapat dilihat dari segi hasil tes dan proses. Dari segi hasil tes dikatakan telah berhasil apabila siswa sudah mendapat nilai ≥ 65 . Dari segi proses, tindakan dikategorikan berhasil apabila siswa terlihat antusias yang ditandai dengan senang dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran cerpen dengan model *Story Maps*. Apabila kedua aspek tersebut berhasil maka penggunaan model *Story Maps* dapat dikatakan baik dalam pembelajaran cerpen. Untuk itu guru dan peneliti mengadakan diskusi

terhadap tindakan yang baru dilakukan untuk mengambil tindakan selanjutnya apabila diperlukan.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian tindakan kelas ini adalah *simultan terpadu*. Jenis penelitian ini memfokuskan pada teori dengan cara mengikutsertakan praktisi untuk berpartisipasi dan keterlibatannya tidak terlalu mendetail. Model penelitian ini melibatkan guru dalam tindakan. Jadi guru sebagai kolaborator dan peneliti sebagai inovator. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan mereproduksi cerpen dalam bentuk bahasa tulis siswa kelas VII-A SMP Negeri I Jatibanteng Situbondo dengan menggunakan model *Story Maps*.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian berupa nilai tes uji kompetensi menganalisis unsur intrinsik cerpen dan mereproduksi cerpen dalam bentuk bahasa tulis siswa kelas serta hasil observasi berupa tabel keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selain itu data juga diperoleh dari jawaban wawancara yang dilakukan terhadap siswa mengenai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran mereproduksi cerpen sebelum dan sesudah diterapkan strategi *Story Maps*. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berasal dari siswa kelas VII-A dan guru bidang studi bahasa Indonesia SMPN 1 Jatibanteng Situbondo.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik yaitu:

a) Teknik Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Observasi ini dilakukan terhadap aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran sastra berlangsung. Kegiatan yang dilakukan selama observasi adalah mengamati dan mencatat sikap siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan

diterapkannya strategi *Story Maps* saat tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

b) Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan mereproduksi cerpen dalam bentuk bahasa tulis dengan model *Story Maps*. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru yang melaksanakan tindakan di kelas yang berkaitan dengan penggunaan model *Story Maps* dan dilakukan setelah siklus I. Wawancara juga dilaksanakan kepada siswa setiap selesai tindakan untuk memperjelas perilaku belajar dan proses berpikir siswa selama proses belajar berlangsung.

c) Teknik Tes

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi dan mengukur kemampuan menulis kembali cerpen dengan menggunakan model *Story Maps*. Dalam hal ini dilakukan evaluasi mereproduksi cerpen sebelum dan sesudah menerapkan strategi *Story Maps*. Masing-masing hasil evaluasi dipersentasekan untuk mengetahui adanya keberhasilan penerapan strategi tersebut.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis secara kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dari hasil tes kompetensi menulis kembali cerpen siswa dianalisis secara kuantitatif dan dideskripsikan dengan kata-kata atau kalimat.

Tahapan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kompetensi memahami unsur intrinsik dan mereproduksi cerpen sebelum dan sesudah diterapkan tindakan diskor dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.1 Penskoran Mereproduksi Cerpen

Nama Siswa	Reproduksi Cerpen			Kesesuaian tema (25)
	Kelengkapan (25)	Kemampuan (25)	Kejelasan alur cerita (25)	

Keterangan:

Tabel 3.2 Indikator Penilaian Mereproduksi Cerpen

Aspek yang Dinilai	Skor	Rincian Skor
Kelengkapan	35	Unsur intrinsik lengkap
	28	Unsur intrinsik kurang 1
	25	Unsur intrinsik kurang 2
	14	Unsur intrinsik kurang 3
	7	Unsur intrinsik kurang 4
	5	Unsur intrinsik tidak ada
Kemenarikan	30	Gaya bahasa, kalimat, & tanda baca benar
	25	Terdapat kesalahan 1
	20	Terdapat kesalahan 2
	10	Semua salah
Kejelasan alur	20	Jelas
	15	Kurang jelas
	10	Tidak jelas
Kesesuaian tema	15	Sesuai
	10	Agak sesuai
	5	Menyimpang

- 2) Skor yang diperoleh siswa tersebut diubah menjadi nilai untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Menurut Purwanto (dalam Kurniawan, 2005:26) perubahan skor menjadi nilai persentase menggunakan rumus berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : nilai persentase

R : skor yang dicapai

SM : skor maksimal

100% : konstanta

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan dengan kriteria ketuntasan sebagai berikut.

- a. Ketuntasan belajar perorangan

Keberhasilan tindakan untuk tiap siswa dilihat dari dua aspek yaitu aspek hasil (tes/nilai) dan aspek proses (perilaku siswa dalam PBM). Di SMPN 1

Jatibanteng Situbondo seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila mencapai skor >65% atau >65.

b. Ketuntasan klasikal

Di SMPN 1 Jatibanteng Situbondo satu kelas dikatakan tuntas belajar bila terdapat 80% yang telah mencapai skor 65.

Analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Tahapan analisis data kualitatif dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) pengumpulan data (2) analisis data yang diperoleh (3) penyimpulan data.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu (1) instrumen pengumpul data, (2) instrumen pemandu analisis data. Instrumen pengumpul data berupa tabel observasi pelaksanaan tindakan pembelajaran, daftar wawancara dan tabel hasil tes. Instrumen pemandu analisis data berupa tabel pengklasifikasian dan analisis nilai tes kemampuan mereproduksi cerpen.

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini direncanakan ada dua siklus, dan diawali pra siklus. Adapun siklus-siklus tersebut adalah sebagai berikut.

1) Pra siklus

Peneliti melakukan dua tahap kegiatan dalam pra siklus, yaitu:

- a. peneliti melakukan observasi lapangan
- b. tes awal dilakukan saat penelitian awal di kelas VII-A SMPN 1 Jatibanteng Situbondo.

2) Siklus 1

1) Perencanaan

Perencanaan ini meliputi kegiatan sebagai berikut.

- a. mendiskusikan masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis kembali cerpen siswa

- b. mendiagnosis kesulitan siswa untuk menentukan strategi yang ditempuh, yaitu mengintensipkan pembelajaran melalui model *Story Maps*. Diagnosis masalah dilakukan dengan menganalisis data wawancara dengan guru dan siswa sebelum diadakan tindakan, serta data hasil tes sebelum menggunakan model *Story Maps*.
- c. penyusunan perangkat pembelajaran
- d. penyusunan instrumen penelitian untuk PTK
- e. penyusunan alat evaluasi.

2) Tindakan

Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun peneliti sebagai observer dan guru sebagai praktisi. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut.

- a. Guru melaksanakan pembelajaran mereproduksi cerpen dengan menggunakan model *Story Maps*.
- b. Peneliti mengadakan pengamatan dengan menggunakan format observasi.
- c. Peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan, melalui diskusi. Hasil diskusi ini dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

3) Observasi

Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi tersebut, baik dari aspek guru maupun dari aspek siswa. Keberhasilan dapat dilihat dari hasil observasi setiap siklus terutama pada perilaku siswa selama PBM dengan menggunakan model *Story Maps*. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mencatat aktivitas siswa pada saat peneliti melakukan tindakan.

4) Refleksi

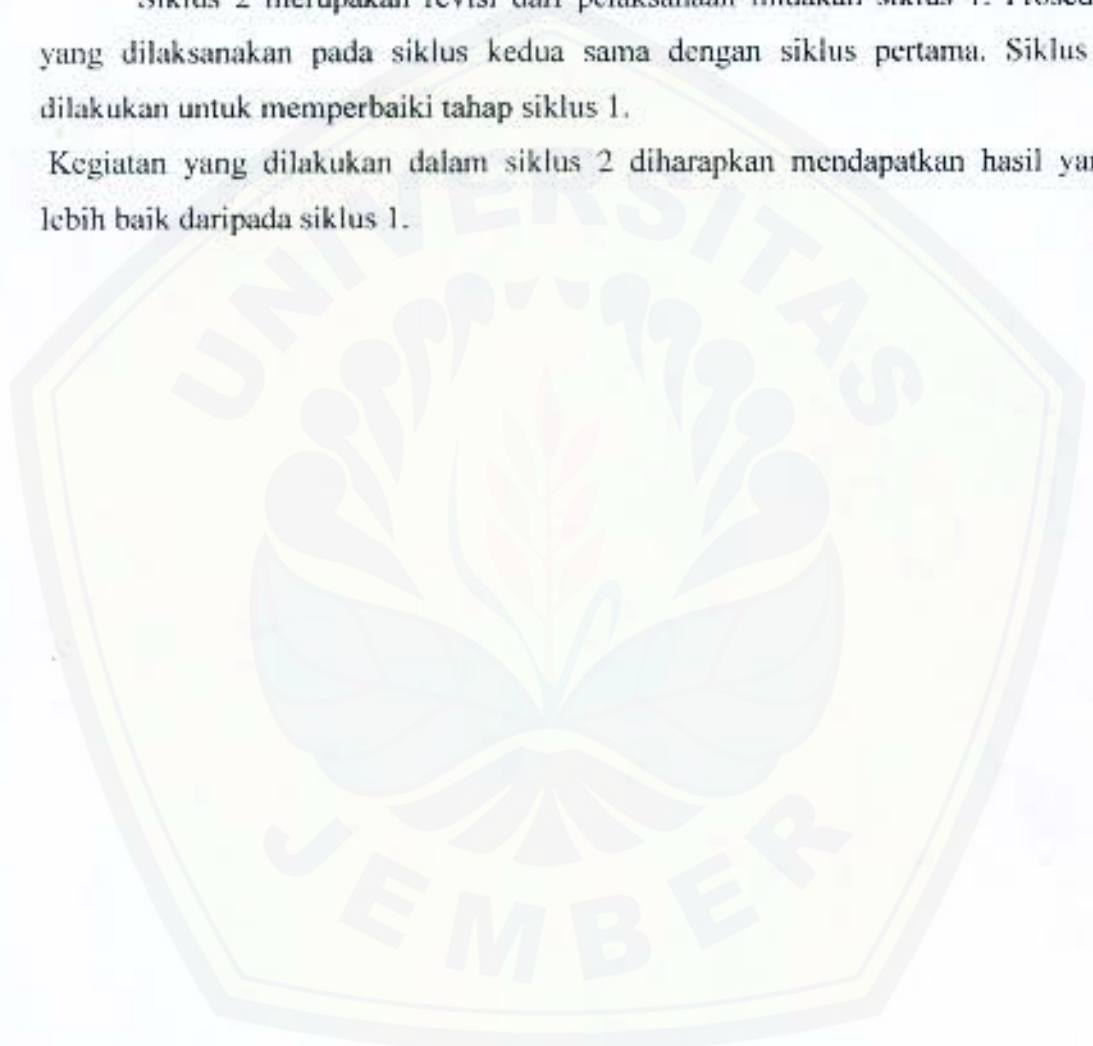
Refleksi dilakukan diakhir siklus setelah tindakan dilaksanakan, dengan menganalisis hasil kompetensi mereproduksi cerpen dan perubahan tingkah laku siswa dalam pembelajaran sastra. Hasil refleksi selanjutnya digunakan untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan pada siklus

pertama. Apabila pada siklus 1 sudah berhasil dengan baik, maka penelitian dihentikan tanpa harus melakukan siklus 2.

Siklus 2

Siklus 2 merupakan revisi dari pelaksanaan tindakan siklus 1. Prosedur yang dilaksanakan pada siklus kedua sama dengan siklus pertama. Siklus 2 dilakukan untuk memperbaiki tahap siklus 1.

Kegiatan yang dilakukan dalam siklus 2 diharapkan mendapatkan hasil yang lebih baik daripada siklus 1.





BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi *Story Map Honeycomb* 2 dapat meningkatkan pembelajaran mereproduksi cerpen siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Jatibanteng Situbondo. Pada tahap prasiklus terdapat 13 siswa yang tuntas pada pembelajaran mereproduksi cerpen. Kemudian setelah dilakukan tindakan siklus I menjadi 16 siswa. Setelah diterapkan tindakan siklus 2 meningkat pesat menjadi 24 siswa yang mendapat nilai tuntas terhadap pembelajaran mereproduksi cerpen.

Penerapan strategi *Story Maps* pada pembelajaran mereproduksi cerpen dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat membantu siswa dalam mencatat, mengingat, meningkatkan pemahaman terhadap cerpen yang dibacanya serta membantu siswa mengorganisasikan cerpen yang dibacanya. Selain itu dengan menerapkan strategi *Story Maps* dapat membuat siswa lebih senang dalam kegiatan belajar mengajar karena metode yang digunakan dalam pembelajaran tergolong baru dan tidak menonton bagi mereka.

5.2 Saran

Melihat keberhasilan penelitian tindakan ini, disarankan kepada guru SMP agar hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif penggunaan metode pembelajaran mereproduksi cerpen. Disamping itu guru diharapkan membiasakan menggunakan strategi *Story Maps* karena dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereproduksi cerpen. Untuk itu guru juga dapat menggabungkan strategi *Story Maps* ini dengan strategi lain yang tepat dan sesuai.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan sebagai bahan pertimbangan dalam mengkaji permasalahan ini selanjutnya pada kajian bahasan yang lebih luas seperti pembelajaran strategi *Story Maps* dalam mereproduksi cerpen.

- AdvancedStoryMap.2004.(<http://www.Interventioncentral.org/htmdoes/intervensi-ons/rdngcompr/storymap.shtml>, diakses 19 September 2005)
- Aminuddin. 2004. *Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Depdikbud. 1996. *Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP SLTP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Khasan, Bahwi. 2000. *Penggunaan Model Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Narasi pada Siswa SMP*. Karya Ilmiah. Jurusan Bahasa Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.
- Kurniawan, Tri Indra. 2005. *Meningkatkan Kompetensi Membacakan Puisi Siswa Kelas II B SLTPN 2 Jember Melalui Kegiatan Memahami Isi Puisi*. Karya Ilmiah. Program Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember
- Lubis, Mochtar. 1997. *Sastra dan Tekniknya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Soedarsono, F.X. 2005. *Mengajar di Perguruan Tinggi: Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Story Maps Graphic Organizers. (<http://enchantedlearning.com/graphic-organizers/storymaps/>, diakses 19 September 2005)
- Sumardjo, Jakob. 1984. *Memahami Kesusasteraan*. Bandung: Alumni
- Suroto. 1993. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	HIPOTESIS TINDAKAN	VARIABEL	METODOLOGI PENELITIAN			
				Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpul Data	Analisis Data
Peningkatan Kemampuan Mereproduksi Cerita Pendek dalam Bentuk Bahasa Tulis Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 1 Jatibanteng Situbondo dengan Penerapan Strategi Story Maps	Proses pembelajaran dengan menerapkan strategi Story Maps yang bagaimanakah yang dapat meningkatkan kemampuan mereproduksi cerita pendek dalam bentuk bahasa tulis siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Jatibanteng Situbondo?	Jika diterapkan model Story Maps maka kemampuan mereproduksi cerita pendek dalam bentuk bahasa tulis siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Jatibanteng Situbondo dapat meningkat.	<p>1. Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kemampuan mereproduksi cerita pendek dalam bentuk bahasa tulis <p>2. Variabel Terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> Strategi Story Maps 	<p>Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - tes kompetensi mereproduksi cerpen - wawancara - observasi <p>Sumber Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. siswa kelas VII-A SMPN 1 Jatibanteng 2. guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Jatinanteng 	<p>Instrumen Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> -observasi -wawancara - tes 	<p>Analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - kuantitatif - Kualitatif 	

85

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpul data menggunakan data sekunder

1. Observasi

Observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan dibagi menjadi dua kegiatan yaitu:

a. observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran sastra

Kegiatan Siswa	Jumlah	Prosentase (%)
Aktif/ antusias		
Tidak aktif		
Main-main		
Berbicara sendiri		

b. observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran mereproduksi cerpen (pengerjaan tugas)

Kegiatan Siswa	Jumlah	Prosentase (%)
Antusias mengerjakan		
Tidak mengerjakan		

2. Wawancara

Pertanyaan untuk wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia

1. Apakah yang menyebabkan siswa kurang mampu mereproduksi (menulis kembali) cerpen?
2. Unsur intrinsik apakah yang paling sulit ditemukan siswa saat menganalisis unsur cerpen?
3. Strategi apa yang paling tepat digunakan di dalam proses pembelajaran sastra khususnya pembelajaran mereproduksi cerpen?

4. Apakah siswa dapat mereproduksi cerpen jika dalam proses pembelajarannya tidak menggunakan strategi Story Maps (bagan cerita)?

Pertanyaan untuk siswa kelas VIIA SMPN 1 Jatibanteng Situbondo (sebelum tindakan pra siklus)

1. Unsur intrinsik manakah yang paling sulit dipahami?
2. Apakah kamu merasa kesulitan dalam mereproduksi (menulis kembali) cerpen? (Jawaban harus disertai alasan)

Pertanyaan untuk siswa kelas VIIA SMPN 1 Jatibanteng Situbondo (setelah tindakan)

1. Unsur intrinsik manakah yang paling sulit dipahami?
2. Apakah guru perlu menggunakan strategi pembelajaran tertentu di dalam pembelajaran sastra untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran? (Jawaban harus disertai alasan)
3. Apakah kamu merasakan ada perubahan dalam menulis kembali cerpen (mereproduksi) setelah proses pembelajaran sastra dengan menggunakan bagan cerita tersebut (strategi Story Maps)?

4. Instrumen Data Tes Untuk siswa

Kerjakanlah tugas sesuai dengan perintah!

1. Bacalah cerpen tersebut, kemudian isilah bagan cerita berikut!

Tema & Amanat	
Tempat	
Waktu	
Tokoh & Penokohan	
Masalah (Problem)	
Penyelesaian Masalah (Solusi)	

- Tuliskan kembali cerpen yang telah kamu baca dengan menggunakan bahasamu sendiri berdasarkan bagan cerita yang telah kamu isi!

B. Instrumen Analisis Data

Data yang digunakan dalam dalam instrumen ini adalah data primer.

- Nilai tes siswa dalam mereproduksi cerpen

Nama Siswa	Reproduksi Cerpen			
	Kelengkapan (35)	Kemenarikan (30)	Kejelasan alur cerita (20)	Kesesuaian tema (15)

- Ketuntasan hasil mereproduksi cerpen

No	Nama Siswa	Nilai Mereproduksi Cerpen								
		Pra siklus	Kriteria		Siklus I	Kriteria		Siklus II	Kriteria	
			T	BT		T	BT		T	BT

- Hasil Perbandingan (komparatif nilai tes siswa)

No	Perolehan nilai	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Ket.

HASIL WAWANCARA SISWA

A. Pertanyaan untuk siswa pada tahap prasiklus.

1. Unsur intrinsik manakah yang paling sulit dipahami?

Jawab: - tema (11 orang), amanat (3 orang), gaya bahasa (1 orang). Karena tidak jelas dan sulit ditemukan.

2. apakah kamu merasa kesulitan dalam mereproduksi (menulis kembali) cerpen? (Jawaban harus disertai alasan)

Jawab: - sulit (11 orang). Karena tidak bisa membuat kalimat sendiri akhirnya nyontek di cerpen, ceritanya lupa kalau tidak melihat naskah lagi.
- tidak sulit (4 orang) karena tinggal mengingat ceritanya dan kalau mengingat dicampur bahasa Madura.

B. Pertanyaan untuk siswa kelas VIIA SMPN 1 Jatibanteng Situbondo (siklus 1)

1. Unsur intrinsik manakah yang paling sulit dipahami?

Jawab: - tema, masalah dan solusi. Karena tidak jelas dan sulit ditemukan serta sulit dibedakan.

2. Menurut kamu, apakah guru perlu menggunakan strategi pembelajaran tertentu di dalam pembelajaran sastra untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran? (Jawaban harus disertai alasan)

Jawab: - Perlu (13 orang), biar tidak bosan dengan ceramah terus dan biar tambah semangat.

- tidak perlu (2 orang), nanti tambah sulit, cara mengajarnya sudah enak.

3. Menurut kamu, apakah kamu merasakan ada perubahan dalam menulis kembali cerpen (mereproduksi) setelah proses pembelajaran sastra dengan menggunakan bagan cerita tersebut (strategi Story Maps)?

Jawab: - ya (12 orang), karena terbantu dengan adanya bagan jadi mudah mengingatnya

- masih sulit (3 orang), karena mencari kata-katanya sulit

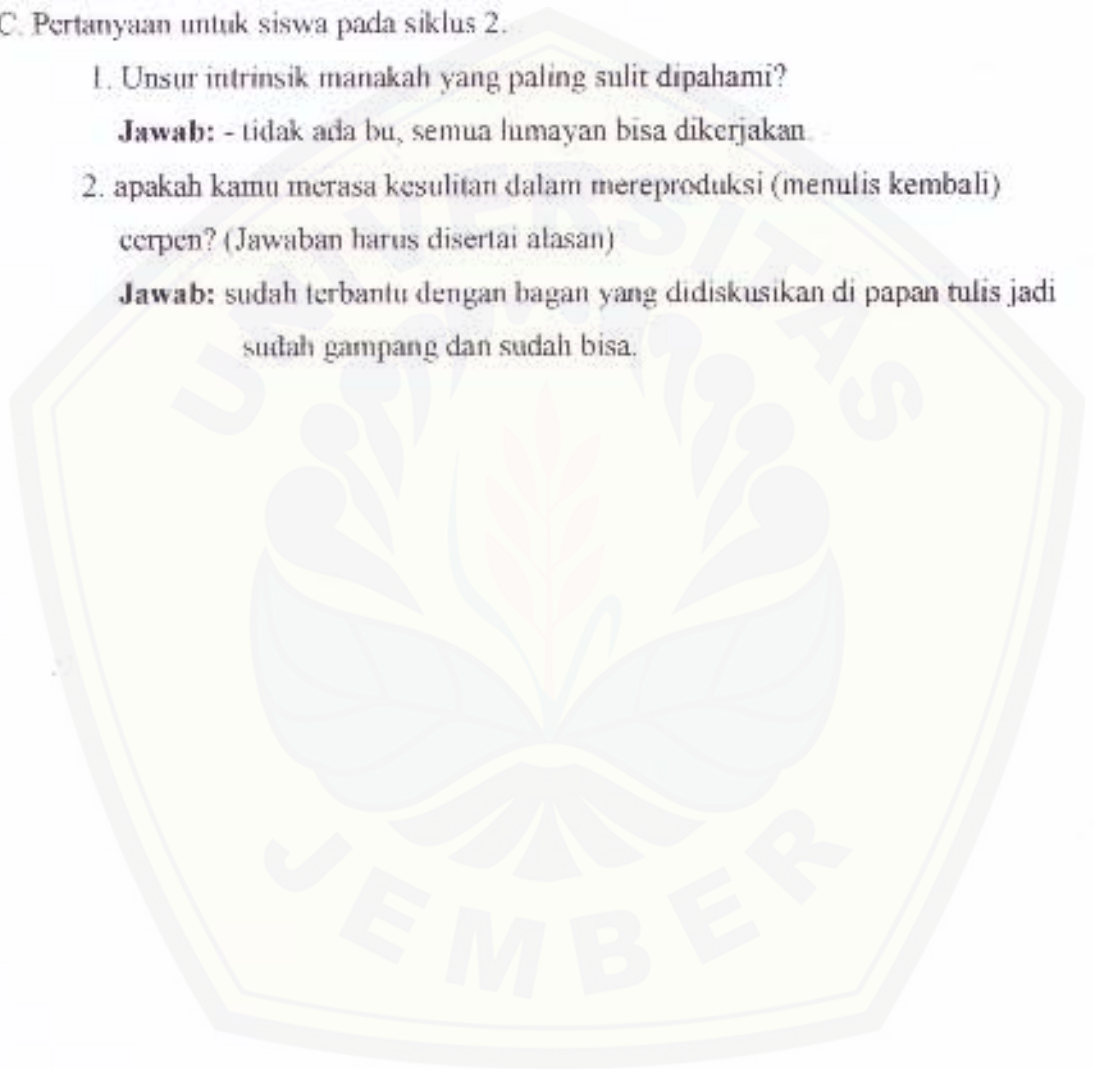
C. Pertanyaan untuk siswa pada siklus 2.

1. Unsur intrinsik manakah yang paling sulit dipahami?

Jawab: - tidak ada bu, semua lumayan bisa dikerjakan

2. apakah kamu merasa kesulitan dalam mereproduksi (menulis kembali) cerpen? (Jawaban harus disertai alasan)

Jawab: sudah terbantu dengan bagan yang didiskusikan di papan tulis jadi sudah gampang dan sudah bisa.



HASIL WAWANCARA GURU

(setelah tindakan)

1. apakah yang menyebabkan siswa kurang mampu mereproduksi (menulis kembali) cerpen?

Jawab: rata-rata siswa kurang memahami unsure intrinsic cerita dan kesulitan dalam merangkai kata. Biasanya siswa cenderung menyalin yang ada di naskah cerita.

2. unsur intrinsik apakah yang paling sulit ditemukan siswa saat menganalisis unsur cerpen?

Jawab: biasanya tema, gaya bahasa amanat.. Soalnya tidak tertulis dengan jelas di cerpen sehingga siswa sulit menafsirkannya

3. strategi apa yang paling tepat digunakan di dalam proses pembelajaran sastra khususnya pembelajaran mereproduksi cerpen?

Jawab: ya, yang dapat membuat siswa untuk lebih bersemangat, missal dengan permainan, atau diiringi musik, story Maps juga dapat membantu mempercepat pemahaman siswa terhadap insir intrinsic cerpen dan sebagai panduan dalam mereproduksi nantinya.

4. apakah siswa dapat mereproduksi cerpen jika dalam proses pembelajarannya tidak menggunakan strategi Story Maps (bagan cerita)?

Jawab: bisa, tapi mungkin hasilnya akan sama dengan tahap prasiklus

SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN
MATA PELAJARAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Sekolah : SMP
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kelas/ Semester : VII/ I
 Waktu : 2 X 45 menit (2 jam pelajaran)
 Standar Kompetensi : Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra, membaca dan mengomentari buku cerita anak (cerpen).

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Penilaian			Waktu	Sumber Bahan
				Jenis tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
Menceritakan (menulis) kembali cerita anak-anak (cerpen) dengan urutan yang tepat dan bahasa yang menarik	Mampu menceritakan kembali cerita anak-anak (cerpen) dengan urutan yang tepat dan bahasa yang menarik	Buku Cerita Anak (Naskah cerpen)	-membaca cerpen -mengisi bagan cerita -mereproduksi cerpen	Tes uji kompetensi	Tes tulis uji kompetensi	-Bacalah cerpen! -Isilah bagan cerita! -Tulislah kembali cerpen tersebut dengan menggunakan bahasamu sendiri berdasarkan bagan cerita yang telah kamu isi!	2 X 45 menit (2 jam pelajaran)	Naskah Cerpen

RENCANA PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/ I
Waktu	: 2 X 45 menit (2 jam pelajaran)

- A. Standar Kompetensi : Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra, membaca dan mengomentari buku cerita anak (cerpen).
- B. Kompetensi Dasar : Menceritakan (menulis) kembali
- C. Indikator : Mampu menceritakan kembali cerita anak-anak (cerpen) dengan urutan yang tepat dan bahasa yang menarik
- D. Materi Pokok : Buku Cerita Anak (Naskah cerpen)
- E. Media Pembelajaran : Naskah Cerpen
- F. Skenario Pembelajaran :

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	
	a. Guru melakukan apersepsi	5
	b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	
	c. Guru membawa siswa untuk mengingat unsur intrinsik cerpen dan menjawab pertanyaan	
	d. Guru membagi cerpen	
	e. Guru menjelaskan cara kerja model <i>Story Map</i>	
2.	Kegiatan Inti	
	a. Siswa membaca cerpen	10
	b. Siswa berdiskusi mengisi unsur cerpen ke dalam bagan cerita	15
	c. Siswa mengisi bagan cerita di papan tulis	

	d. Siswa lain diminta menanggapi tulisan temannya	
	e. Siswa mereproduksi cerpen secara individu	35
	f. Guru dan siswa mengoreksi reproduksi cerpen yang ditulis di papan tulis	15
3.	Penutup	
	a. Guru melakukan penguatan	
	b. Tulisan siswa dipajang di dinding kelas	
	c. Siswa diminta membaca tulisan rekannya	

G. Penilaian

- a. penilaian proses
- b. penilaian hasil belajar tes mereproduksi cerpen.

Mengartikan dan Menggunakan Kata

a. *Terangkan arti kata yang tercetak miring!*
Aku muak melihat tampangmu.
tapi ... kau tetap tak tahu diri.

b. *Gunakan kata-kata itu dalam kalimat yang lain!*

1. muak

2. tampang

3. tak tahu diri

c. *Isilah titik-titik dalam kalimat berikut!*

Lingkungan kita harus dari sampah.

Sampah sebaiknya kita buang Sampah dapat menimbulkan
..... tak sedap. Selain itu, juga tak enak mata.

Kalimat Tanya Tempat

a. *Contoh:*

Di mana-mana ada sampah

Pertanyaan : *Di mana* ada sampah?

Hujan jatuh dari langit.

Pertanyaan : *Dari mana* hujan jatuh?

Air hujan mengalir ke parit.

Ke mana air hujan mengalir?

Buatlah pertanyaan untuk kalimat-kalimat ini. Gunakan kata tanya
di mana, ke mana, atau dari mana!

1. Air bersih diambil dari sumber.

2. Paman pergi ke laut.

3. Air hujan menggenang di sawah.

4. Orang itu datang dari kota.

5. Besok aku pergi ke Jakarta.

6. Sayur-sayuran itu dijual di pasar.

b. *Isilah dengan kata tanya tempat!*

1. pagi-pagi benar Ayah pergi?

2. Sampah dibuang?

3. kakakmu datang?

4. Air kotor ini mengalir:?

5. kau beli buku ini?

6. kausimpan uangmu?

7. uang sebanyak ini?

8. asal banjir itu?

D Berdialog tentang Sampah

a. *Bicarakan atau buatlah percakapan dengan seorang temannya di
depan kelas tentang hal-hal berikut!*

- sampah itu kotor
- sampah dapat mendatangkan penyakit
- bagaimana sampah harus dibuang

b. *Ajukan pertanyaan!*

Setelah temarmu selesai mengadakan percakapan, ajukan
pertanyaan atau mintalah penjelasan. Mungkin ada sesuatu yang
menarik perhatianmu!

E Membaca Cerita

a. *Bacalah dalam hati!*



Musim kemarau di dusun itu. Hari sudah tinggi. Sesekali
terdengar kotek ayam, berlarian karena hardikan orang
yang menjemur padi di halaman.

Imah gadis kecil sibuk memberes dapur. Adiknya, Luhut sedang main gasing di lantai. Imah mengambil perian yang bersandar di dinding. Lalu menyandangnya ke batu.

"Kakak mau ke mana?" tanya Luhut yang sejak tadi memperhatikan gerak-gerik kakaknya.

"Mau ke telaga mengambil air," jawab Imah sambil bergegas mau ke luar.

"Saya ikut, Kaki!" seru Luhut seraya menyambar empat buah perian. Ia berlari-lari kecil memburu kakaknya yang sudah jauh di muka.

Kedua kakak beradik menuju lembah. Telaga sangat jauh dari situ. Musim kemarau hanya di lembah ada air.

Luhut menggeser letak tali perian di bahunya. Sebab tali perian dari ijuk terasa perih menggeser bahunya. Suara perian terdengar berdentang-dentang karena terbuat dari bambu.

"Periksa jalanmu. Nanti kau jatuh!" kata Imah sambil melengos ke belakang. Luhut sering jatuh di tempat itu.

Luhut berlari-lari kecil mengikuti kakaknya. Mereka menuruni jalan setapak yang berliku-liku.



Angin siang mendesing dari lembah. Ialang di jauhman mendesah. Dari balik tebing terdengar lengking suling anak gambala. Suara-suara itu sedap kedengaran. Seolah mengimbangi suara perian yang berdentang-dentang di kedua bahu anak-anak itu.

Imah menurunkan perian dari bahunya. Mulut perian dihadapkan ke telaga. Air masuk ke perian. Semua perian bawannya telah penuh. "Dua perian saja kaubawa!" kata Imah kepada adiknya seraya mengisi perian.

"Semua!" sahut Luhut membusungkan dadanya.

"Dua saja. Berat bagimu. Jalan mendaki!" katanya melera. Luhut menyandang keempat perian bawannya. Mereka melangkah menuju pulang.

Imah telah sampai di jalan mendaki. Luhut tertinggal jauh di belakang.

"Apa kataku tadi?" kata Imah menggenutu.

Luhut melangkah sarat. Napasnya terengah-engah. Ia bergegas melangkah. Tapi tertegun. Sebab merasa penat.

"Lekaslah!" desak Imah pula sambil mengomel.

Luhut mengumpulkan seluruh tenaga. Ia maju melangkah. Keringatnya bercucuran.

"Duluanlah saya. Bosan menunggumu!" seru Imah mempercepat langkahnya.

Luhut terburu-buru melangkah. Kakinya tersandung ke batu. Keseimbangannya hilang. Ia terjalar ke tebing. Bunyi perian terdengar bardentung.

"Nah rasain!" seru Imah dari jauh.

Luhut merasa gusar. Ia mengerahkan seluruh tenaganya untuk berdiri. Ia dapat berdiri. Lalu maju melangkah. Semangatnya bangkit untuk lebih cepat berjalan. Karena kakaknya sudah jauh.

Luhut terus maju. Ia tidak peduli hentakan bebannya. Langkahnya makin cepat. Ia telah dekat menghampiri kakaknya.

Dikumpulkannya sisa kekuatannya. Lalu melangkah cepat melewati kakaknya. Kakaknya tersenyum.

Luhut sampai di rumah. Imah menyusul. Melihat adiknya duluan sampai, Imah tertawa. Imah merasa bahagia. Karena punya adik yang tidak mau menyerah kepada kesukaran.

Isilah bagan cerita berikut!

Tema	Perian dan tak pantang menyerah
Tempat	dusun, rumah, telaga
Waktu	siang
Tokoh dan penokolun a. tokoh utama b. tokoh bawahan	Imah, luhut
Masalah	luhut kesulitan membawa perian/air
Penyelesaian masalah	dia tidak mudah menyerah

2. Berdasarkan bagan cerita di atas, tulislah cerpen tersebut dengan menggunakan kalimatmu sendiri!

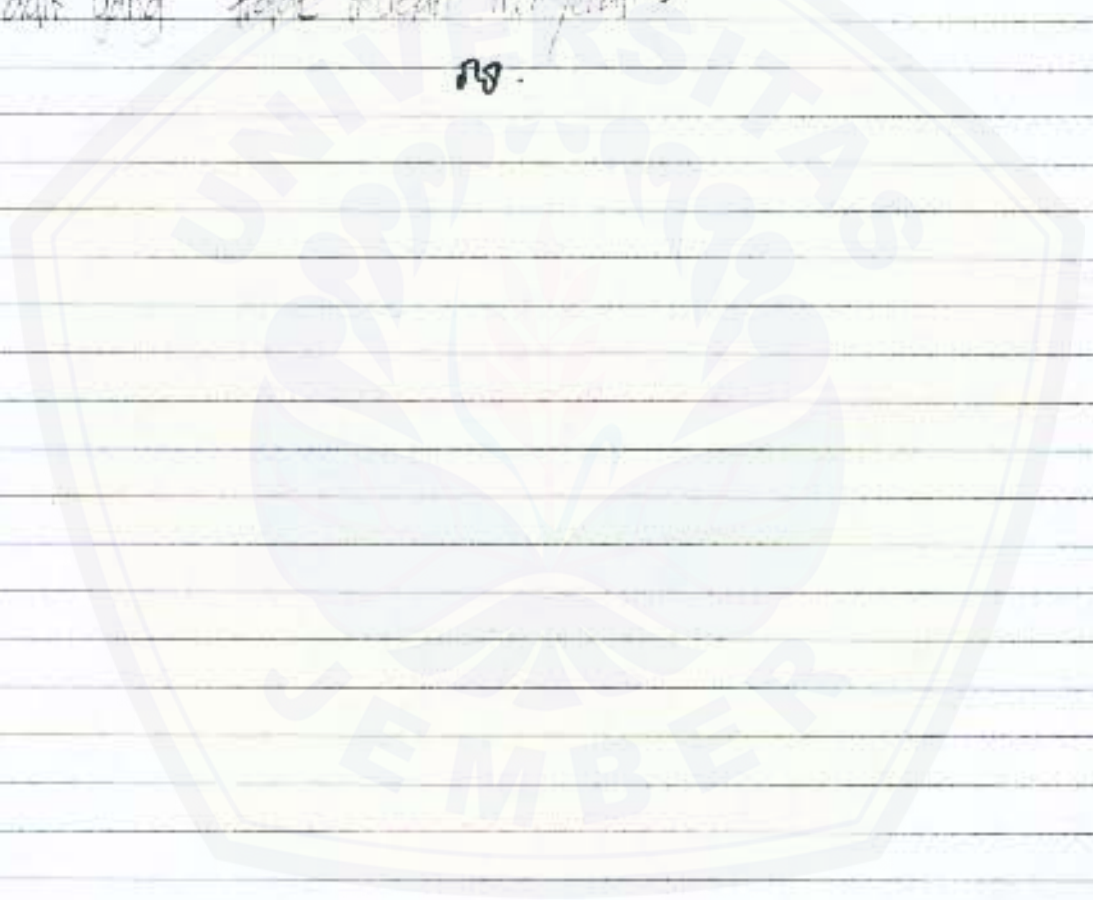
BENTUK

VII-

Luhut mencari air dengan kaskopua sambil membawa tempat
 dari bambu yang bernama Perian. Luhut membawa 4-jedi dia tepat
 membaulakan dia. dia ditaman adaklay

dia, serina tifuh basi dia rudi barasa dan beratan lagi.
 dia kudu peranti samant ... dia kudu mend ...
 kaperma- dia kudu ... kudu ... kudu ... kudu ...
 adak yang kudu muan mepetah.

ng.



Isilah bagan cerita berikut!

Tema	Perian
Tempat	dusun, dapur, beriaman
Waktu	siang hari
Tokoh dan penokohan a. tokoh utama	Whut
b. tokoh bawahan	Imah
Musalah	Whut mencari air
Penyelesaian masalah	membawa air dalam perid.

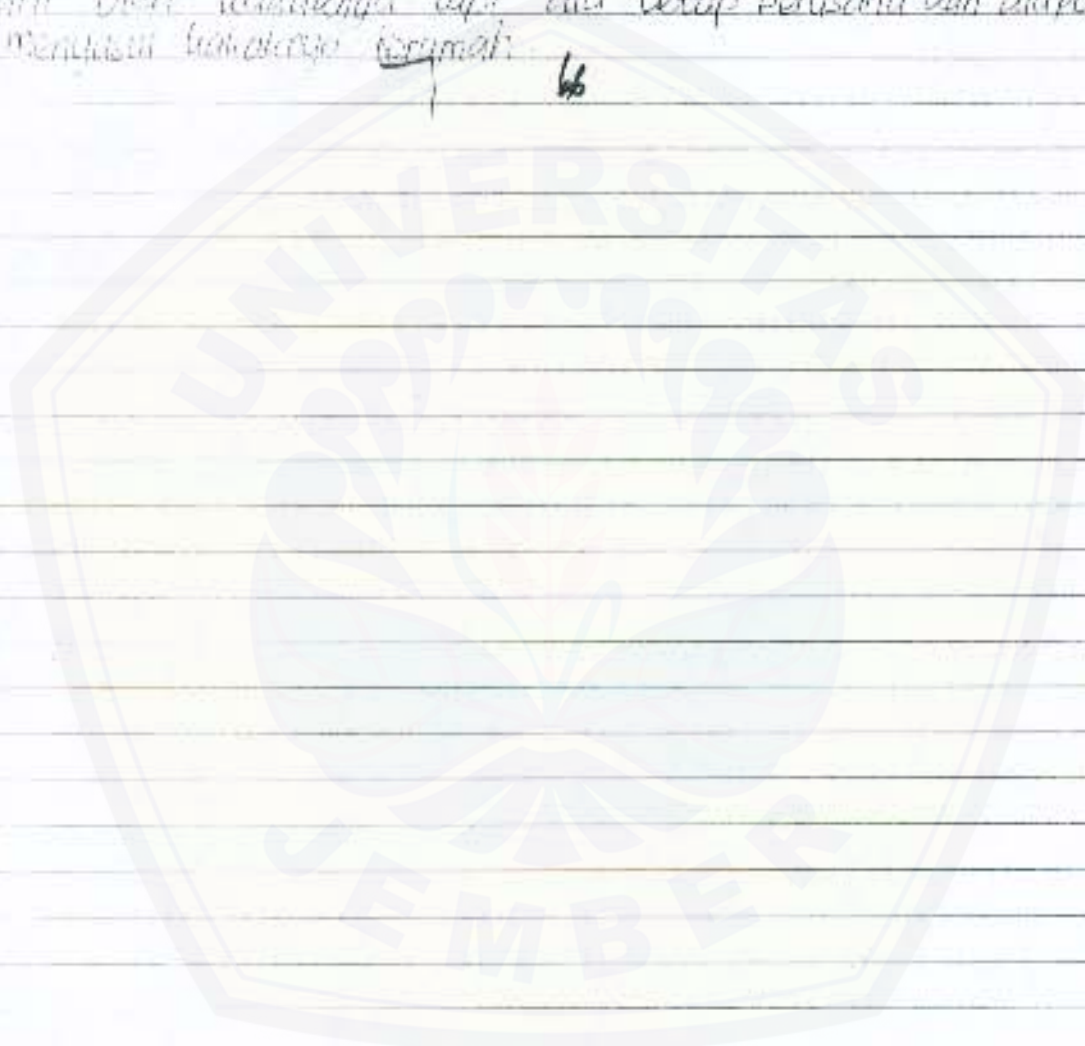
2. Berdasarkan bagan cerita di atas, tulislah cerpen tersebut dengan menggunakan kalimatmu sendiri!

kelas VIIA

Ada seorang anak yang mengambil air dengan kakaknya. Anak itu bernama Luhut. dia mengambil air memakai perian dari bambu.

Luhut terlalu banyak membawa air sehingga dia ditinggal oleh kakaknya yang hanya membawa sedikit air. dia selalu dimarahi oleh kakaknya tapi dia tetap berusaha dan dia pun cepat menyusui kemakanya lagi.

66



Isilah bagan cerita berikut!

Tema	Mengambil diri
Tempat	Busun, bapur, telaga, rumah, halaman
Waktu	Hari subuh tinggi, siang
Tokoh dan penokolun a. tokoh utama b. tokoh bawahan	a. tokoh utama → Imah dan Luhut
Masalah	Pimarahi Imah
Penyelesaian masalah	Sampai berumah dengan cepat.

2. Berdasarkan bagan cerita di atas, tulislah cerpen tersebut dengan menggunakan kalimatmu sendiri!

Fiksi dan Realitas

V34 (7^o)

Perian

Pada Suatu hari ada seorang anak yang mencari air. Si bernama Luhut. Si mempunyai karak yaitu Imah. Mereka pergi ke danau dan mengambil air dengan memakai perian dari bambu.

Imah mengambil air dua perian saja. Luhut mengambil Empat. Imah marah ke Luhut sehingga Luhut tidak kuat membawa air.

"apa kerkamu rat?" kata Imah mengoroti

"lekaslah" desah Imah mengomel.

tapi Luhut tidak patuh semangat untuk lebih cepat berjalan. Luhut terus maju. Luhut melangkah cepat melewati kakitnya. Imah merasa remaja karena mempunyai adik yang tidak mau mengoroti para kesukuran.

Finis 2. 63

RENCANA PEMBELAJARAN

- Sekolah : SMP
- Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
- Kelas/ Semester : VII/ I
- Waktu : 2 x 45 menit
- A. Standar Kompetensi : Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra, membaca dan mengomentari buku cerita anak (cerpen)
- B. Kompetensi Dasar : Menceritakan (menulis) kembali
- C. Indikator : Mampu menceritakan kembali cerita anak-anak (cerpen) dengan urutan yang tepat dan bahasa yang menarik
- D. Materi Pokok : Buku cerita anak (naskah cerpen)
- E. Media Pembelajaran : Naskah cerpen
- F. Strategi Pembelajaran :

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	
	a. Guru melakukan apersepsi	5
	b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	5
	c. Guru membagikan cerpen	
2.	Kegiatan Inti	
	a. Siswa membaca cerpen	10
	b. siswa berdiskusi mengisi unsur cerpen ke dalam bagan cerita	15
	c. siswa mengisi bagan cerita di papan tulis	5
	d. Siswa mereproduksi cerpen secara individu	35
	e. Guru dan siswa mengoreksi reproduksi cerpen temannya di papan tulis	15
3.	Penutup	
	a. Guru melakukan penguatan	5
	b. Tulisan siswa dipajang di dinding kelas	

G. Penilaian

- penilaian proses
- penilaian hasil belajar tes mereproduksi cerpen.

Surat dari Jakarta

Laura sekali keprihatinan pemuda tampan dan perlembu itu. Ia berpakaian T-shirt abu-abu dan celana kodi warna hitam. Pasti anak orang kaya.

Dia bergemerkol dengan beberapa temannya yang beranasi. Rupanya mereka hendak kemping di Cibodas.

69 Pengunjung Puncak hari Jumat ini agak sepi. Dukahnya jagung rebus di buku masih berwujud kental di rumah. Erak sedang sakit, remaknya kerbau.

"Ita-itba aku dilakukan oleh suara serang merang

"Jang! Kok ngelantun?"

Jelas Dia pemuda perlembu yang tadi taklogoni. Dia mencampuk tak reku dan keseruyutan rumah.

"Berapa harga jagungmu?" katanya sambil meniti jagung rebuska, mengendahnya satu, dia langsung memakannya.

"Nah, dia pulak jina," ajakka.

Erak jagungmu. Jang, eh, siapa namamu?" dia jongkok di dermaku.

"Siya, sya ... Herman," jawabku malu.

"Kamu tinggal di sini, ya?"

"Iya, rumah sya di bawah sana, dekat kedon itu.

"Kamu tinggal sama siapa?" Jagung rebus di tangannya sudah tandas

"Dengar Erak dan tiga anak sya"

"Lagi jagung rebusnya, Osi?" Aku tak malu lagi memworkon jagung rebuska.

"Kok panggil Agan, panggil saja Luki. O, ya, kamu sekolah?"

Aku menyangguk.

"Kelas berapa?"

"Anak kelas 2 SMP. Di SMP Negeri Cimang," jawabku bersemangat.

"Hah, kamu, Herman? Kalau aku serang kemping atau naik gunung, apalagi liburan begini."

"Herman serang sura, myungur dan berkelon, Kak Luki? Masih Herman punya sahabat pesa di

ibu Namanya Oto Auri."

"O, ya? Kenapa dong bisa ngontrol sura anak Hara lewat surat, tapi jangan kaget ya, soalnya

aku didi punya baki sama dengarmu."

Aku serang, dia megelak tangponka. Karai satu buku.

"Tas-tas kamu-teman Kak Luki meng'arapin' kerai"

"Ayo Luki, kita bertamkai lagi!" Meneka meranggi Kak Luki.

Kak Luki membela sepuluh jagung rebuska untuk temannya.

"Yuk, Her kita berpisah. Tapi O, ya ada kartu nama. Kalau kamu mau, boleh kirim surat, benar

ya Kak Luki tanggu suratmu!" katanya sambil menyeruyun ramah sekali. Dia berdiri mengelak berma-

temannya sambil melambatkan tangan padaku. Aku membalsnya penuh hantuk, taky kusanggul

Seorang pemuda kerd, yang mau berkenalan dengarku dengan gembira yang makiak!

Kuputerapi senohi kamu nama warna emas di tanganku. Pasti, pasti Kak Luki, aku akan menyuratimu. Bukan karena kamu kaya, tapi karena kamu sangat mengagumi Kak Luki yang ramah dan baik hati.

Keribong gelang, mengelak manabar tenggelam aku pulang ke rumah. Mak masih beruntung di hulu. Kurangkara bakalku yang kasong. Erak serang dan menuesap kepalku warna kassa sayuranya.

Besok malahnya selesai berjualan jagung rebus di Puncak Pus. Hari aku sempat menulis surat untuk Kak Luki.

Kucurahkan pedanya tentang dengarmu yang selalu hant. Juga tentang kedun teh yang segara panen, dan aku berniat membantu Erak meremik teh. Juga kedun kol dan wortel yang sudah sayura dipetik.

Sebelum kemudian lewat Pak Lurah kuperenah surat dari Jakarta. Dari Kak Luki.

Kubaca isinya dengan perhatian surat serang.

"Halo, Herman! Kak Luki sudah rema suramu. Kak Luki jadi jing obrolan kita di Puncak. Ya dia, Kak Luki serang dengan ceritamu tentang kebusukan kedun di Puncak ... dan seterusnya."

Sedak saat itu aku dan Kak Luki tertib soal-menyerul yang akbar dan menyemangkan.

Akhirnya sampai pada surat saat aku tak menerima surat dari Kak Luki. Aku sedih dan menyurinya lagi. Selang dua minggu kemudian hari kudapat surat dari Jakarta itu, tapi pengirimnya Ibu Kak Luki. Aku jadi tak mengerti, ada apa itu?

"Herman yang baik, maaf suramu hari itu baik. Ibu tahu. Nok Herman sahabat Luki. Tapi Luki punya Ibu. Luki sebestimu, dia telah pergi ... Dalam peristiwa Gak di Bangor" surat yang ditulis dari tangan yang gemetar itu teraruh dari tanganku. Berbisikan dengan jalgahnya Wubulu, aku tak bisa apa-apa lagi

oh Tuhan, serangon Kau panggil sahabatku yang terbaik? (Aku sadar kau Maha Kuasa). Sementara dandang kamurka penuh dengan surat-surat dari Kak Luki yang sengaja kupisang untuk mengeringkan ketubuhan dan kerendahan hatinya

(karya: Ima W. H., *Kosowaka*, No. 16, Th. XII, November 1981)

Kartus Kecil

Agan (Gani) simpkasan dari jingan (jangan-jangan) tua, avonya

Tiabi kegeraman, kesenangan (simewa pada waktu serangan, bukan pekerjaan umum):

bagawa melantik (to serbagun - sarta, buakar sebagai meng'persembahkan).

Jang (j) singkasan dari (jingo' (jangan-jangan untuk laki-laki) 2. singkalan dari gung (berarti) ortuk, hanti)

Perlu diperjelas: berituk gupah (busur, anak, tampun, raji, pacet), sarta berpekalat raji, (to ditaw' keramban dengan serang pemuda yang berpekalat).

berpekalat.

Surat dari Jakarta

Pada suatu ketika ada seorang anak laki-laki bernama Herman yang sedang
jantung rebus dipuncak - pada saat itu Herman melihat pemuda yang tampan
dan berpakaian sangat rapi. ternyata pemuda itu tidak dikenal, dia berjumpa dengan
temannya ketika dia sedang melakukan kegiatan camping.

pemuda itu datang kepada Herman untuk membeli jantung rebusnya

pemuda itu ternyata bernama Luki yang datang dari kota
untuk melihat Sonatan kegiatan camping.

Herman dan Luki ternyata mempunyai hobi yang sama yaitu surat -
menyurat. Luki sudah habis-habisnya menulis surat untuk
temannya. dia Luki di panggil oleh teman-temannya agar cepat pulang
Luki memberi perlunya kepada Herman dan dia berpesan agar

Herman dapat menyuratkannya. pada suatu hari Herman menerima surat

dan menceritakan tentang keadaan puncak dan kebun teh yang
akan segera di panen. Luki membalasinya dengan menceritakan keadaan

pada suatu hari Herman menerima surat dari Luki

dan tidak ada balasan sehingga Herman mengirim surat lagi

dan dia yang membalasnya ternyata benar-benar. Herman sangat terkejut.

dalam isi suratnya ternyata Luki tidak membalas surat Herman

Luki terlibat dalam kecelakaan Herman sangat sedih atas

Semua itu untuk menjerang semuanya Herman pun menanggapi

dan semua kertas-kertas surat dari Luki.

20
25
6/16

Isilah bagian cerita berikut!

Tema	Persahabatan
Tempat	Cibodas, Puncak, Jakarta, Cipanas
Waktu	surat liburan, seminggu, dan pada malam hari
Tokoh dan penokohan a. tokoh utama	a. Herman, Luki
b. tokoh bawahan	b. teman-teman, Pak Lurah dan emak
Masalah	suratnya Herman tidak ada balasan
Penyelesaian masalah	Bunga Luki membalas surat Herman

2. Berdasarkan bagan cerita di atas, tuliskan cerpen tersebut dengan menggunakan kalimatmu sendiri!

Nama: Sulija
Kelas: VIIA

2 penyelesaian

Herman mendapat kabar bahwa Pak Lurah sudah pergi meninggalkan desa

Salah kuu!

Pada hari Jumat Herman pergi ke Cibodas untuk menjual jagung rebus. pada saat itu pengunjung sepi. Adik lama kemudian ada seseorang yang menyapa Herman. Kenalan namanya Luki. Luki membeli jagung banyak sekali. Akhirnya dia dan Luki surat-menyurat. tapi lama sekali suratnya tidak dibalas. seminggu Herman dapat surat dari ibu Luki. Luki telah meninggal. aku sedih. Herman berdoa semoga Luki diterima oleh Tuhan.

$25 + 20 + 15 = 60$

Tema	Persahabatan yang akrab antara Luki & Herman
Tempat	Bukit Cibelas, Kebun Teh, dan Puncak Pas Jakarta.
Waktu	Hari Jumat, dua minggu kemudian, bosok malam, seminggu, suatu saat.
Tokoh dan penokohan	
a. tokoh utama	Luki dan Herman.
b. tokoh bawahan	Ibu Herman, Ibu Luki, Teman Luki, Teman Herman (Otto Auri).
Masalah	Luki jawa tidak membalas surat Herman
Penyelesaian masalah	Herman tahu Luki menindangi dan dia pergi semoga Luki diterima Tuhan

2. Berdasarkan bagan cerita di atas, tuliskan cerpen tersebut dengan menggunakan kalimatmu sendiri!

Nama : Riskiyanis & Tasamah
Kelas : VII^A (7^A)

Surat dari Jakarta

Pada suatu hari ada seorang anak di Bukit Cibelas yang sedang berjualan jagung rebus. Dia selalu memanggiri segerombolan anak muda yang lampau. Dia termenung / melamun karena gagangannya masih banyak (cepat laku) dan segerombolan pemuda yang dia panggiri, kemudian pemuda itu membeli jagung rebusnya. Setelah beberapa lama ia ngobrol (dia) saling berkenalan. Si penjual jagung itu bernama Herman, sedangkan si pemuda itu bernama Luki. Setelah dia berpisah, dia selalu surat-menyurat, walaupun mereka berdua tidak bisa bertatap muka, namun mereka bersua lebih semangat untuk melakukan surat-menyurat. Si Herman selalu bekerja keras untuk mendapatkan uang agar dia bisa membiayai pengobatan ibunya yang sedang sakit itu. Meskipun dia hisap susah, namun dia tetap tegar dan tetap setia membiayai ibunya. Dia harus membiayai ibu dan adik-adiknya? Dia selalu memberitahukan / menceritakan kejadian-kejadian yang sudah itu pada Luki melalui surat. Namun setelah beberapa lama dia mengirim surat pada Luki tapi belum dibalas. Karena suratnya tidak dibalas oleh Luki akhirnya Herman sedih, setelah beberapa lama ia mendapat surat dari Jakarta, namun yang menulis surat itu adalah Luki melainkan ibu Luki. Dalam surat itu ibu Luki ada ceritanya bahwa Herman bahwa Luki sudah tiada. Dia sudah di pinggir

oleh wali...
...Sri buluki, dia tidak semangat lagi
untuk menjual gogung rebus. Karena sahabat yang paling dia
sayangi sudah kabur. Dia selalu larut dalam kesedihan.
lagi setelah beberapa lama dia larut dalam sedih
-terang dia bersemangat lagi untuk menjual gogung rebus.
Akhirnya dia makin bersemangat.



Universitas Jember
Jember, 12 Mei 2021

Analisis Hasil Tes Kompetensi Mereproduksi Cerpen (Prasiklus)

No	Nama Siswa	Hasil Mereproduksi Cerpen Siswa					Kategori		
		Prasiklus					Nilai	Skor/Nilai	
		Kriteria				Nilai		T	BT
		1	2	3	4				
1.	Ahmad Sofyan	14	10	10	10	44		√	
2.	Ani Analista	14	15	15	10	54		√	
3.	Beni Hasbullah	25	20	15	10	65	√		
4.	Dedi Ardiandi P.	25	10	15	10	60		√	
5.	Dwi Wulandari	28	20	15	10	73	√		
6.	Erfan Taufik	25	20	15	10	70	√		
7.	Feni Paramita Arifin	25	20	15	10	70	√		
8.	Hanifa	14	20	15	10	58		√	
9.	Hanifatur Riskiyannah	25	10	10	10	55		√	
10.	Heryadi	25	25	10	5	65	√		
11.	Indah Mustika Rini	20	15	15	10	60		√	
12.	Khosnol Khotimah	30	20	10	10	70	√		
13.	Lilies Sugiarti	28	25	15	10	78	√		
14.	M. Supriyadi	25	20	10	10	65	√		
15.	Muh. Karim	20	20	10	10	60		√	
16.	Nur Fitriyah	28	20	10	5	63		√	
17.	Nurhayati	30	25	10	10	75	√		
18.	Qomari Arief	25	15	10	10	60		√	
19.	Riskiyani Hasarah	28	20	10	10	68	√		
20.	Roifatul Mahromil M.	28	20	10	10	68	√		
21.	Roni Wijaya	28	10	10	10	58		√	
22.	Rosidatul Lis Saudah	28	15	10	10	63		√	
23.	Siti Nurwantini	28	18	10	10	66	√		
24.	Sitti Ruqaiyah	28	10	15	10	63		√	
25.	Suharyadi	22	20	15	10	62		√	
26.	Sunardi	20	15	15	10	60		√	
27.	Sutija	28	15	10	10	68	√		
28.	Yeni Yuliana	21	20	15	5	61		√	
JUMLAH							13	15	

Analisis Hasil Tes Kompetensi Mereproduksi Cerpen (Siklus 1)

No	Nama Siswa	Hasil Mereproduksi Cerpen Siswa					Kategori		
		Prasiklus					Skor/Nilai	T	BT
		Kriteria				Nilai			
		1	2	3	4				
1.	Ahmad Sofyan	35	15	15	10	75	√		
2.	Ani Analista	28	20	15	15	78	√		
3.	Beni Hasbullah	28	25	20	15	88	√		
4.	Dedi Ardiandi P.	21	20	15	10	66	√		
5.	Dwi Wulandari	21	20	10	10	61		√	
6.	Erfan Taufik	28	20	10	5	63		√	
7.	Feni Paramita Arifin	25	10	15	10	60		√	
8.	Hanifa	28	10	15	10	68	√		
9.	Hanifatur Riskiyanah	28	10	15	10	63		√	
10.	Heryadi	28	20	15	5	68	√		
11.	Indah Mustika Rini	28	20	10	5	63		√	
12.	Khosnol Khotimah	25	10	15	15	65	√		
13.	Lilies Sugiarti	21	20	15	5	61		√	
14.	M. Supriyadi	21	20	15	10	66	√		
15.	Muh. Karim	28	10	15	10	63		√	
16.	Nur Fitriyah	28	20	20	15	83	√		
17.	Nurhayati	28	10	20	10	68	√		
18.	Qomari Arief	14	20	15	10	59		√	
19.	Riskiyani Hasanah	35	25	15	10	75	√		
20.	Roifatul Mahromil M.	28	10	20	10	68	√		
21.	Roni Wijaya	21	20	10	10	61		√	
22.	Rosidatul Lis Saudah	28	25	15	10	68	√		
23.	Siti Nurwantini	28	20	15	10	73	√		
24.	Sitti Ruqaiyah	28	20	15	5	68	√		
25.	Suharyadi	21	20	10	10	61		√	
26.	Sunardi	21	10	15	10	56		√	
27.	Sutija	21	20	15	10	66	√		
28.	Yeni Yuliana	21	10	15	5	51		√	
JUMLAH							16	12	

Analisis Hasil Tes Kompetensi Mereproduksi Cerpen (Siklus 2)

No	Nama Siswa	Hasil Mereproduksi Cerpen Siswa					Kategori		
		Prasiklus					Skor/Nilai	T	BT
		Kriteria				Nilai			
		1	2	3	4				
1.	Ahmad Sofyan	28	22	10	15	65	√		
2.	Ani Analista	25	25	10	15	65	√		
3.	Beni Hasbullah	30	25	15	15	85	√		
4.	Dedi Ardiandi P.	25	10	10	15	50		√	
5.	Dwi Wulandari	28	20	15	5	68	√		
6.	Erfan Taufik	28	20	20	15	83	√		
7.	Feni Paramita Arifin	28	20	15	10	73	√		
8.	Hanifa	35	25	15	10	75	√		
9.	Hanifatur Riskiyannah	21	20	15	10	66	√		
10.	Heryadi	21	20	15	5	61		√	
11.	Indah Mustika Rini	28	10	15	10	63		√	
12.	Khosnol Khotimah	28	22	10	10	70	√		
13.	Lilies Sugiarti	28	20	10	10	68	√		
14.	M. Supriyadi	30	20	10	15	65	√		
15.	Muh. Karim	30	20	10	10	70	√		
16.	Nur Fitriyah	35	20	20	10	75	√		
17.	Nurhayati	25	10	15	15	65	√		
18.	Qomari Arief	28	22	10	10	70	√		
19.	Riskiyani Hasanah	35	25	15	10	85	√		
20.	Roifatul Mahromil M.	28	22	15	5	70	√		
21.	Roni Wijaya	25	20	10	10	65	√		
22.	Rosidatul Lis Saudah	28	22	15	10	75	√		
23.	Siti Nurwantini	30	20	15	10	75	√		
24.	Sitti Ruqaiyah	28	20	12	10	70	√		
25.	Suharyadi	28	22	10	10	70	√		
26.	Sunardi	25	20	10	10	65	√		
27.	Sutija	25	20	20	15	80	√		
28.	Yeni Yuliana	20	15	15	10	60		√	
JUMLAH							24	4	

No	Nama	Kriteria				Nilai	Kategori	
							Skor/Nilai	
		1	2	3	4		T	B
1.	Ahmad Sofyan	✓	✓					
2.	Ani Analista	✓	✓					
3.	Beni Hasbullah	✓	✓					
4.	Dedi Ardiandi P.	✓	✓					
5.	Dwi Wulandari	✓	✓					
6.	Erfan Taufik	✓	✓					
7.	Feni Paramita Arifin	✓	✓					
8.	Hanifa	✓	✓					
9.	Hanifatur Riskiyanah	✓	✓					
10.	Heryadi	✓	✓					
11.	Indah Mustika Rini	✓	✓					
12.	Khosnol Khotimah	✓	✓					
13.	Lilies Sugiarti	✓	✓					
14.	M. Supriyadi	✓	✓					
15.	Muh. Karim	✓	✓					
16.	Nur Fitriyah	✓	✓					
17.	Nurhayati	✓	✓					
18.	Qomari Arief	✓	✓					
19.	Riskiyani Hasanah	✓	✓					
20.	Roifatul Mahromil M.	✓	✓					
21.	Roni Wijaya	✓	✓					
22.	Rosidatul Lis Saudah	✓	✓					
23.	Siti Nurwantini	✓	✓					
24.	Sitti Ruqaiyah	✓	✓					
25.	Suharyadi	✓	✓					
26.	Sunardi	✓	✓					
27.	Sutija	✓	✓					
28.	Yeni Yuliana	✓	✓					
JUMLAH								



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalsoto Kotak Pos 162 Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

Nomor : 1047/J25.1.5?PL5/2006

Jember, ... 21 MAR 2006

Lampiran : Proposal

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Kepala SMP Negeri 1 Jatibanteng

di.-
Jatibanteng - Situbondo

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Halimatus Sakdiyah

NIM : 020210402310

Jurusan/Program : Pend. Bahasa dan Seni/ Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia


Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di lembaga Saudara dengan Judul :

Peningkatan Kemampuan Mereproduksi Cerpen dalam Bentuk Bahasa Tulis dengan Menggunakan *Story Maps* pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Jatibanteng -- Situbondo.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenan Saudara agar memberikan ijin, dan sekaligus bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,


Dra. Wiwick Eko Bindarti, M.Pd
NIP. 131 475 844



PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JATIBANTENG

Jl. Secangan No. 2 Telp. 0338. 891458 Jatibanteng
Situbondo 68357

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/630/431.302.7 2.1/2006

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Jatibanteng, menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : HALIMATUS SAKDIYAH
NIM : 020210402310
Program/ Fakultas : PBSI/FKIP Universitas Jember

telah melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Mereproduksi Cerita Pendek Siswa Kelas VII A dengan Menggunakan Strategi Story Maps Di SMP Negeri 1 Jatibanteng-Situbondo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jatibanteng, 10 Mei 2006

Kepala Sekolah



Drs. DIDIK RUSDIONO
Pembina
NIP. 131 102 523

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : HALIMATUS SAKDIYAH
 NIM/Ar.gkatan : 020210402310
 Jurusan/Prog. Studi : PGSD / Pengetahuan Bahasa & Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Mereproduksi Cerita Pendek melalui Model Story Maps bagi siswa kelas VII
 Pembimbing I : Dra. Suhartiningih, M Pd
 Pembimbing II : Drs. Muji, M Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1	19 November 2005	BAB I	Sk
2	20 Januari 2006	BAB I, BAB II	Sk
3	14 Februari 2006	BAB II, BAB III	Sk
4	23 Februari 2006	Bab 3	Sk
5	3 Maret 2006	Bab 3	Sk
6	09 Maret 2006	Acce seminar	Sk
7	08 April 2006	Revisi Bab 1, 2, 3	Sk
8	01 Mei 2006	Bab IV, V	Sk
9	15 Mei 2006	Bab IV, V	Sk
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Halimatus Sakbiyah
 NIM/Angkatan : 020210402310
 Jurusan/Prog. Studi : PG5/Pend. Bahasa & Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Mereproduksi Cerita Siswa Kelas VII A SMP I Jember dengan menerapkan strategi story maps
 Pembimbing I : Dra. Suhartiningih, M.Pd.
 Pembimbing II : Drs. Muji, M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1	28 Januari 2006	Bab I	
2	2 Februari 2006	BAB I	
3	11 Februari 2006	Bab I	
4	14 Februari 2006	BAB I, BAB II	
5	23 Februari 2006	Bab II, Bab III	
6	24 Februari 2006	Bab III	
7	01 Maret 2006	BAB II	
8	06 Maret 2006	Ace seminar	
9	01 Mei 2006	Bab IV, V	
10	15 Mei 2006	Bab IV, V	
11	20 Mei 2006	Format lengkap	
12	23 Mei 2006	Format lengkap	
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Halimatus Sakdiyah
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Situbondo, 16 Nopember 1985
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Mulyono
5. Nama Ibu : Mursida
6. Alamat
 - a. Asal : Jl. Wringin Anom Gg. Melati RT 5 No.1
Setimbo Jatibanteng, Situbondo- Jawa Timur
68357
 - b. di Jember : Jl. Letjend. S. Parman Gg. Kenitu RT 4 RW 2
No.8 Karangrejo Sumpersari, Jember

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	SDN 2 Jatibanteng	Situbondo	1996
2.	SMPN 1 Jatibanteng	Situbondo	1999
3.	SMUN 1 Suboh	Situbondo	2002

